

**RITUAL PINDAH HUJAN DI DESA LABUHAN PERMAI
KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI LAMPUNG
DALAM PERSPEKTIF
TAUHID *RUBUBIYYAH***

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama(S.Ag)
Prodi Aqidah Filsafat Islam**

**Oleh:
DIAH NUR ASIAH
NIM : 1930302061**



**PROGRAM STUDI AQIDAH FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USSHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2023 M / 1444 H**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Raden Fatah
Palembang
di_

Palembang

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi berjudul **"Ritual Pindah Hujan Di Desa Labuhan Permai Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung Dalam Perspektif Tauhid Rububiyah"** yang ditulis oleh saudara:

Nama : DIAH NUR ASIAH


NIM : 1930302061

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Demikianlah, terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr, wb.

Palembang, 26 Mei 2023

Pembimbing I


Dr. Idrus AlKaf, MA
NIP: 1969088021994031003

Pembimbing II


Yulian Rizma Pri Handiki, M.Ag
NIDN: 2010078105

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Nur Asiah

NIM : 1930302061

Tempat / Tanggal Lahir : Bumi Pratama Mandira, 22 November 2000

Status : Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat
Islam UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi ini dengan judul **Ritual Pindah Hujan Di Desa Labuhan Permai Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung Dalam Perspektif Tauhid Rububiyah** adalah benar karya saya dan bukan plagiat dari orang lain kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 26 Mei 2023


Diah Nur Asiah

NIM. 1930302061

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Nullum Magnum Ingenium Sine Mixtura Dementiae Fuit”

Tidak ada seorang jenius yang hebat, tanpa sentuhan kegilaan

-Seneca

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Rasa syukur ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta bapak Dedi dan Ibu Atminingsih, terima kasih atas cinta dan kasih sayangnya serta do'a, pengorbanan, perjuangan dan motivasi yang tiada henti. Semoga peneliti dapat menjadi kebanggaan bagi bapak dan ibu.
2. Saudara perempuanku Yulia Putri dan saudara laki-lakiku Rinaldi. Terima kasih atas dukungan dan pengorbanan kalian sehingga peneliti bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku Ita, Resi, Lisa, dan Lezy. Terima kasih sudah menemani dan selalu memberi semangat kepada peneliti. Semoga kita dapat bertemu lagi dengan keberhasilan masing-masing.
4. Teman masa kecilku hingga dewasa Nella Mawarni, terima kasih atas dukungannya selama ini. Terima kasih karena sudah

menampung keluh kesah yang peneliti rasakan dalam menjalani proses perkuliahan. Semoga kita tetap berteman sampai tua nanti.

5. Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, Puji dan Syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa peneliti haturkan pada junjungan Nabi Agung Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam, beserta keluarganya, dan para sahabat, serta para pengikutnya hingga *yaumul kiyamah*.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa banyak ditemukan kesulitan dan hambatan, namun berkat inayah Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat *di atasi*, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tuaku (Ayahanda Dedi dan Ibunda Atminingsih), terimakasih atas semua perjuangan kalian untuk kebahagiaan dan kesuksesanku. Semua tetes keringat, air mata, motivasi, semangat, serta kasih sayang, yang selalu tumpah untuk yang mungkin tidak bisa terbalaskan. Semoga anakmu ini dapat menorehkan sedikit

kebahagian atas semua harapan ayahanda dan ibundaku.

2. Ibu, Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang selalu memberikan motivasi dalam kuliah umum.
3. Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi studi.
4. Bapak Jamhari, S.Ag, M.Fil selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam dan Ibu Sofiya Hayati, M.Ag selaku sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan informasi khususnya yang berhubungan dengan jurusan.
5. Bapak Dr. Idrus Al-kaf, MA selaku pembimbing I dan Bapak Yulian Rama Pri Handiki, M.Ag yang telah memberikan arahan, masukan kepada peneliti dalam proses bimbingan skripsi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Ibu Sofia Hayati, M.Ag selaku penasihat akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi dalam konsultasi akademik.
7. Untuk saudara perempuanku Yulia Putri dan saudara laki-lakiku Rinaldi yang telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Pak Abot dan masyarakat Desa Labuhan Permai yang telah bersedia menjadi narasumber dalam proses penelitian skripsi ini.

9. Untuk sahabat kecilku Nella Mawarni yang telah mendengarkan keluh kesahku dalam menyelesaikan skripsi.

10. Untuk sahabat seperjuanganku, Ita, Resi, dan Lisa yang selalu mendukung dan memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi semua pihak dan bermanfaat bagi pembaca, amiin.

Palembang, 31 Maret 2023

Diah Nur Asiah

NIM. 1930302061

ABSTRAK

Skripsi ini diberi judul **“Ritual Pindah hujan Di Desa Labuhan Permai Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung Dalam Perspektif Tauhid *Rububiyah*”**. Penelitian ini dilatarbelakangi masalah ritual pindah hujan yang kerap kali dilakukan oleh masyarakat Desa Labuhan Permai dengan memanggil seorang yang disebut pawang hujan. Ritual pindah hujan sudah menjadi tradisi dan adat budaya yang tidak bisa ditinggalkan. Dalam hal ini peneliti mengkaitkan dengan ilmu tauhid, yakni tauhid *rububiyah*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ritual pindah hujan di Desa Labuhan Permai dan bagaimana ritual pindah pindah hujan dalam perspektif tauhid *rububiyah*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dikaji dengan penelitian kualitatif, yakni penelitian lapangan (*field research*). Metode dan pendekatan penelitian menggunakan fenomenologi yaitu ilmu yang dipakai guna memperoleh penjelasan dari realitas yang tampak, serta pendekatan

ilmu antropologi dan ilmu tauhid. Sumber data, yaitu 1. Data primer(Pak Abot dan masyarakat Desa Labuhan Permai), 2. Data sekunder (sumber yang telah ada secara tidak langsung berupa buku, karya ilmiah, jurnal, dan sumber internet yang berkaitan dengan penelitian ini). Kemudian, teknik pengumpulan data mencakup,observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa tata cara ritual pindah hujan di Desa Labuhan permai dilakukan oleh seorang pawang hujan yang bernama Pak Abot dengan menggunakan air, garam, dan tawatsul atau do'a. Tujuan dilakukan ritual pindah hujan adalah untuk menghindari kericuhan dan menolak bala' atau hal-hal buruk. Adapun dalam perspektif tauhid *rububiyah*, masyarakat Desa Labuhan Permai percaya bahwasanya kemampuan yang dimiliki oleh seorang pawang hujan ialah atas kehendak dan kekuasaan Allah.

Kata kunci: Ritual pindah hujan, Masyarakat, Tauhid *rububiyah*

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6

C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Definisi Konseptual.....	11
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Penelitian.....	19
BAB II. LANDASAN TEORI.....	21
A. Interaksi Antara Budaya dan Agama.....	21
B. Ritual Sebagai Produk Budaya.....	27
C. Ritual dan Tradisi Budaya dalam Perspektif Agama.....	29
D. Konsep Tauhid.....	33
BAB III. GAMBARAN UMUM DESA LABUHAN PERMAI KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI LAMPUNG.....	42
A. Sejarah singkat Desa Labuhan Permai Kecamatan Way Serdang Mesuji Lampung.....	42
B. Profil Desa Labuhan Permai Kecamatan Way Serdang Mesuji Lampung.....	44
C. Tradisi yang ada di Desa Labuhan Permai Kecamatan Way Serdang Mesuji Lampung.....	48
BAB IV RITUAL PINDAH HUJAN DALAM PERSPEKTIF TAUHID <i>RUBUBIYYAH</i>.....	54
A. Tata Cara Pelaksanaan Ritual Pindah hujan.....	54

B. Ritual Pindah hujan dalam Perspektif Tauhid <i>Rububiyah</i>	62
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
PEDOMAN WAWANCARA	81
RIWAYAT HIDUP	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Bagan 1. Struktur Pemerintahan	43
Tabel 1. Kepemimpinan Desa	43
Tabel 2. Luas tanah di Desa Labuhan Permai.....	44
Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarakan agama.....	45
Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian.....	46
Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan suku.....	46
Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan.....	47
Tabel 7. Fasilitas Desa.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, kepercayaan masyarakat seperti, ritual, tradisi maupun adat istiadat masih sering digunakan oleh sebagian kelompok masyarakat yang memegang erat suatu kebudayaan. Kepercayaan tersebut dianut oleh masyarakat Indonesia salah satunya karena belum masuknya agama di Indonesia. Dimana awal mula kepercayaan umat manusia tersebut berupa kepercayaan animisme dan dinamisme, hingga saat ini beberapa masyarakat tetap mempercayainya terutama dikalangan masyarakat primitif.¹ Meskipun kepercayaan tersebut tidak seperti masyarakat primitif, tetapi fenomena dan praktiknya sama halnya dengan meminta pertolongan dukun dengan menggunakan benda-benda tertentu.²

Indonesia dengan keberagaman suku dan budaya tentu mempunyai berbagai bentuk ritual, baik ritual yang terkait dengan kehidupan sejak seseorang dilahirkan sampai meninggal serta ritual musiman yang bersifat kontemporer.³

Mengutip dari Mariasusai Dhavamony, Susanne Langer

¹Ahmad Affandi, *Kepercayaan Animisme-Dinamisme Serta Adaptasi Kebudayaan Hindu-Budha Dengan Kebudayaan Asli Di Pulau Lombok NTB*, (Mataram: Jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah, 2016), hlm.2

²Prof. Dr. Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.55

³Yance Z. Rumahuru, *Ritual Sebagai Media Konstruksi Identitas: Suatu Perspektif Teoritis* (Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial, Institut Agama Kristen Negeri Ambon, 2018), Vol.11, No.01

mengatakan bahwa ritual lebih bersifat logis daripada ekspresi psikologis, ritual menggambarkan tatanan simbol-simbol yang berlawanan, dimana simbol-simbol ini menunjukkan perilaku, peran dan bentuk kepribadian pengikutnya. Ritual mengacu pada keyakinan spiritual dan keyakinan yang memiliki tujuan tertentu. Ritual adalah kegiatan dalam upacara atau tindakan sakral yang dilakukan oleh sekelompok orang beragama. Yang ditandai dengan adanya berbagai unsur dan komponen yaitu adanya waktu, tempat pelaksanaan upacara, alat upacara dan pelaku upacara.⁴

Ritual digunakan sebagai bentuk atau metode tertentu dari upacara keagamaan, upacara penting, atau tata cara pelaksanaan upacara. Makna ritual ini berarti bahwa di satu sisi kegiatan ritual berbeda dengan kegiatan biasa, terlepas dari apakah itu bernuansa agama dan seremonial. Adakalanya ritual dikaitkan dengan hal-hal mistik seperti ritual pemindahan hujan yang sudah sering dilakukan di desa maupun di kota. Ritual tersebut tidak dapat dilakukan sembarang orang, tetapi dikerjakan oleh seorang pawang hujan. Tidak hanya dalam upacara pernikahan, ritual pindah hujan ini kerap kali digunakan pada acara besar lainnya seperti, khitanan maupun kegiatan yang mengandung unsur keagamaan.⁵

Seorang Antropolog asal Skotlandia yang bernama Victor

⁴Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1985). 56

⁵Sukandar, dkk. *Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan Hidup*, (Semarang: IAIN. 2010), hlm. 28-29.

Turner mengatakan bahwasanya ritual merupakan kegiatan yang diadakan oleh sekelompok masyarakat berdasarkan keyakinan religious. Ritus atau ritual yang dilakukan mendorong seseorang untuk melakukan dan mematuhi aturan sosial yang dilakukan berulang kali untuk mengungkapkan nilai-nilai yang dianutnya. Seperti halnya ritual pindah hujan, Victor Turner mengatakan bahwa ritus juga bertujuan untuk menghilangkan kesialan dalam hidup manusia. Hal tersebut sependapat dengan Dhavamony yang juga menjelaskan bahwa ritual merupakan suatu sarana bagi manusia religious berkomunikasi dengan hakekat tertinggi yang menjadi sumber kehidupan dan dapat dipengaruhi nasib baik maupun buruk.⁶

Salah satu masyarakat desa yang masih menggunakan ritual pindah hujan ialah masyarakat desa Labuhan Permai. Seseorang yang dapat memindahkan hujan disebut pawang hujan. Pawang hujan tersebut merupakan seorang tokoh agama yang memiliki tingkat spiritual yang tinggi, tidak sembarang orang dapat melakukan ritual pindah hujan. Dalam melakukan kegiatan pindah hujan, seorang pawang hujan menggunakan alat atau benda-benda serta bertawatsul kepada utusan Allah yang dianggap bisa menghentikan hujan. Masyarakat desa Labuhan Permai percaya bahwasanya seorang pawang hujan memiliki kelebihan yang

⁶ Victor Turner, *The Ritual Process, Structure and Antistructure* (New York: Cornell University Press, 1969), 92-93.

dikehendaki oleh Allah SWT yang mana hanya orang-orang tertentu yang memiliki kemampuan di luar nalar atau logika.⁷

Hal ini tentunya berkaitan dengan kekuasaan Tuhan yakni tauhid *rububiyah*, dimana Allah yang maha Esa dalam menciptakan, kepemilikan, dan kepengurusan.⁸ Keesaan Allah dalam ciptaan berarti meyakini bahwa tidak ada pencipta selain Allah. Tauhid *rububiyah* merupakan keyakinan tentang keesaan Allah di dalam perbuatan-perbuatan-Nya dimana Allah lah satu-satunya tuhan sang pencipta.⁹ Tauhid *rububiyah* sendiri sebenarnya tauhid sifat ke-Maha Kuasaan Allah SWT dalam menciptakan, mengatur, menghendaki, serta memelihara alam semesta dan seisinyas, sedangkan wujud dari tauhid *rububiyah* adalah keterciptaan dan keteraturan alam semesta beserta isinya karena melalui ciptaan-Nya itulah eksistensi Tuhan hanya dapat dirasakan dan diketahui.¹⁰

Berbeda dengan tauhid *rububiyah*, tauhid *uluhiyyah* menjelaskan tentang mengesakan Allah dalam bentuk perbuatan-perbuatan hamba dilakukan dalam rangka taqarrub dan ibadah seperti bernazar, berdoa, menyembelih kurban, bertaubat, dan

⁷ Berdasarkan wawancara salah satu masyarakat Desa Labuhan Permai yang bernama Bapak Yanto, 22 Maret 2023

⁸ Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad, *Syarah Kitab Tauhid* (Jakarta: PT. Darul Falah, 2006), hlm. 7

⁹ Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam* (Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2016), hlm. 3

¹⁰ <https://youtube.com/firandaandirjaofficial>.

bertawakal.¹¹ Tauhid *uluhiyyah* lebih terfokus pada masalah perbuatan manusia terhadap tuhaninya melalui ibadah.¹²

Allah SWT berfirman mengenai tauhid *uluhiyyah*:

وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

"Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang".¹³(QS.Al-Baqarah:163)

Kemudian Allah SWT berfirman mengenai tauhid *rububiyyah*:

لَنْ رَّبِّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ
مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ
فَاعْبُدُوهُ ۗ أَقْلًا تَذَكَّرُونَ
يُدَبِّرُ الْأَمْرَ

Artinya: *"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi syafaat kecuali sesudah ada izin-Nya.(Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan Kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran ?"*

¹¹Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam*(Yogyakarta:Trust media Publishing,2016),hlm.4

¹²<https://youtube.com/firandaandirjaofficial>.

¹³Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang:CV Toha Putra,1989.

(QS. Yunus 10:3).¹⁴

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya Allah menciptakan segala sesuatu dan mengatur segala yang ada di alam semesta. Tidak ada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita menyembah dan meminta. Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya ciptaan yang paling sempurna.

Dalam pembahasan tauhid *rububiyah* bahwasanya Allah-lah yang memiliki kemampuan dalam menurunkan hujan dan memberhentikan hujan. Bahkan seorang Nabi yang memiliki kemampuan atau *mukjizat* yang luar biasa itu atas kehendak Allah SWT karena untuk kepentingan dan keselamatannya pada saat itu. Itu semua atas kekuasaan Allah SWT dan bukan Nabi itu sendiri yang menciptakannya. Namun banyak sekali masyarakat menganggap bahwa pemindahan hujan dapat dilakukan oleh seorang manusia yang disebut dengan pawang hujan. Hal tersebut terjadi atas kehendak Allah SWT, tetapi manusia tidak dapat mengklaim bahwa dirinya memiliki kemampuan yang sama dengan Nabi dan Rasul Allah. Islam sendiri sebenarnya tidak meyakini adanya suatu pawang hujan. Karena urusan menurunkan hujan maupun memberhentikan hujan adalah kehendak dan kekuasaan Allah SWT .

Selanjutnya timbul pertanyaan, bagaimana mungkin seorang

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2010.

manusia biasa memiliki kemampuan untuk menurunkan maupun memberhentikan hujan. Jelaslah bahwasanya hanya Allah yang dapat melakukan hal tersebut. Meskipun manusia diberikan kelebihan oleh Allah SWT, tetapi tetap saja manusia tidak akan pernah mampu menyamai dzat yang menciptakannya. Apakah Allah SWT memberikan kekuasaan kepada manusia melalui perantaranya.

Dengan ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan ritual pindah hujan di Desa Labuhan Permai dan bagaimana ritual pindah hujan dalam perspektif tauhid *rububiyah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memfokuskan kepada hal-hal berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan ritual pindah hujan di Desa Labuhan Permai ?
2. Bagaimana ritual pindah hujan dalam perspektif tauhid *rububiyah* ?

C. Batasan Masalah

Agar tidak meluas dan menyimpang dari tujuan penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah untuk memfokuskan kepada pawang hujan, dan masyarakat yang ada di Desa Labuhan

Permai serta hanya membahas maksud dari perspektif tauhid rububiyah sejauh pemahaman masyarakat serta sudut pandang masyarakat terhadap kemampuan seorang pawang hujan di Desa Labuhan Permai Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Menjelaskan mengenai pelaksanaan ritual pindah hujan di Desa Labuhan Permai
 - b. Menjelaskan ritual pindah hujan dalam perspektif tauhid *rububiyyah*
2. Adapun manfaat penelitian ini adalah:
 - a. Manfaat Akademis

Menambah pengetahuan mengenai kekuasaan manusia yang telah diberikan Allah SWT, serta melihat dampak positif dan negatif dari ritual-ritual keagamaan tersebut.
 - b. Manfaat Praktis

Untuk menambah keilmuan bagi peneliti dan pembaca mengenai suatu permasalahan tauhid *rububiyyah* agar tidak ada kekeliruan dengan tauhid *uluhiyyah*, dan meyakini bahwasanya segala sesuatu ialah atas kekuasaan Allah SWT dan tidak ada sekutu yang menyamai-Nya.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti

yakni, "Ritual Pindah hujan di Desa Labuhan Permai Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung dalam Perspektif Tauhid *Rububiyah*" sebagai pembandingan antara skripsi yg peneliti teliti dengan penelitian lainnya. Diantaranya sebagai berikut:

Skripsi Sapitri Yuliani yang berjudul *Tradisi Menggunakan Jasa Pawang Hujan Ditinjau Dari Aqidah Islam Studi Kasus Desa Sei Rotan Dusuns IX Pasar XI Kecamatan Percut Sei Tuan* tahun 2020 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penelitian tersebut ingin mempelajari bagaimana pandangan aqidah Islam terhadap tradisi menggunakan jasa pawang hujan di Desa Sei Rotan. Adapun tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana tinjauan aqidah Islam terhadap tradisi pawang hujan tersebut.

Skripsi Sinta Kurnia yang berjudul *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ritual Memindahkan Hujan Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak* tahun 2017 mahasiswa Universitas Riau. Adapun tujuan penelitian tersebut yakni untuk menganalisa bagaimana kepercayaan masyarakat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak terhadap ritual memindahkan hujan. Jenis penelitian tersebut adalah salah satu penelitian dalam kajian sosial yang sedang terjadi pada masyarakat desa tersebut mengenai bagaimana peran pawang hujan bagi masyarakat. Bagi masyarakat tersebut pawang hujan memiliki pengaruh yang sangat penting karena masyarakat

menganggap pawang hujan ini merupakan pintu dari segala kesulitan dan keresahan hati para masyarakat pada ketika akan melakukan suatu acara pernikahan ataupun acara lainnya.

Skripsi Rita Retno Anggraini dengan judul *Tradisi Ritual Memindahkan Hujan Dalam Perspektif Islam* tahun 2020 Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapun tujuan dari penelitian tersebut ialah guna mengetahui bagaimana proses tradisi memindahkan hujan yang masih dilakukan di Desa Purwodadi Simpang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Islam. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian dalam kajian dakwah. Peneliti melakukan analisis dengan menggunakan teori klasik. Dimana berupa pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga sampel yang melibatkan masyarakat desa, tokoh masyarakat, dan juga salah satu pawang hujan yang ada di desa tersebut.

Skripsi Nufriyanti yang berjudul *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pawang Hujan Di Desa Kedaburapat Kecamatan Rangsangbarat Kabupaten Kepulauan Meranti Di Tinjau Dari Aqidah Islam* tahun 2012 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Penelitian ini ingin mengkaji apa saja faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Kedaburapat dapat mempercayai seorang pawang hujan, kemudian bagaimana pelaksanaan pawang hujan dan bagaimana tinjauan aqidah Islam

terhadap pawang hujan tersebut.

Skripsi Evi Junalisah yang berjudul *Peranan Pawang Hujan Dalam Pelaksanaan Pesta Pernikahan Pada Etnis Jawa Di Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun* tahun 2016 Mahasiswa Universitas Negeri Medan. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peranan pawang hujan dengan simbol-simbol yang digunakan, makna dari alat atau benda yang dipergunakan oleh seorang pawang hujan, adakah pantangan yang tidak boleh dilanggar oleh seorang pengantin dan pawang hujan dan bagaimana dampak negatif yang terjadi jika pantangan-pantangan tersebut dilanggar.

Beberapa penelitian yang telah peneliti paparkan *di atas* tentunya memiliki perbedaan dengan judul penelitian yang akan peneliti bahas di dalam penelitian berikut, adapun perbedaan-perbedaannya antara lain: Kajian penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah pada kajian Antropologi dan Tauhid, sedangkan penelitian sebelumnya lebih terfokus pada kajian keislaman yang berupa Aqidah dan keyakinan. Penelitian ini menganalisis konsep kekuasaan manusia dalam melakukan ritual pindah hujan serta mengaitkannya dengan pandangan tauhid *rububiyah* dan bagaimana kekuasaan atau kemampuan manusia dalam melakukan ritual pindah hujan. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih memfokuskan kepada keyakinan dan keimanan seseorang

yang lebih menekankan pada keEsaan Allah SWT. Penelitian sebelumnya membahas mengenai perbuatan syirik seseorang, sedangkan penelitian ini membahas dari segi tauhid *rububiyah* yakni lebih kearah kepercayaan terhadap kekuasaan Allah SWT melalui perantara manusia yang diberikan kekuasaan oleh Allah SWT.

F. Definisi Konseptual

Ritual maupun tradisi dapat dikatakan sebagai produk budaya. Secara umum budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Buddhaya*, yang diartikan sebagai suatu yang berkaitan dengan budi atau akal. Beberapa ilmuwan seperti, Clifford Geertz, Mark R.Woodward, dan beberapa sarjana Indonesia seperti Nur Syam, Mahmud Mannan, dan masih banyak lagi peneliti yang membahas mengenai fenomena kebudayaan.¹⁵

Menurut E.B Tylor dalam buku *Primitive Culture*, budaya ini kompleks, dengan pengetahuan dan karakteristik lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Adapun menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan tata pikir, tingkah laku, dan ciptaan manusia dalam hubungannya dengan hubungan antarmanusia yang diperoleh manusia melalui belajar.¹⁶

Menurut Clifford Geertz dalam buku *Mojokuto: Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa*, budaya adalah suatu sistem makna

¹⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta:Rineka Cipta,2011),hlm.73

¹⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta:Rineka Cipta,2011),hlm.72

dan simbol yang disusun melalui pengertian dimana individu-individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaannya dan memberikan penilain-penilaiannya, karena kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik maka haruslah dibaca, diterjemahkan, dan diinterpretasikan.¹⁷

Budaya atau kebudayaan merupakan salah satu bentuk dari sebuah ritual. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Budaya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia sehingga banyak orang menganggap budaya diwariskan secara genetis.¹⁸

Budaya dan agama merupakan dua hal yang saling berpengaruh. Bahkan beberapa ahli menyatakan bahwa agama merupakan bagian dari budaya, meskipun ada pula yang menentang hal ini. Clifford Geertz menyatakan bahwa agama meliputi simbol-simbol budaya social sehingga agama bisa dipahami sebagai sistem budaya.¹⁹

Di dalam perkembangannya, meskipun agama samawi

¹⁷Tarmuji, Dkk, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 154.

¹⁸Sriyana, *Antropologi Sosial Budaya* (Jawa Tengah: Lakeisha Anggota IKAPI, 2020), hlm. 205

¹⁹Hammi Syafaq, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 235

adalah agama Tuhan, tetapi agama sendiri tidak datang pada masyarakat yang kosong, agama turun pada orang-orang yang berbudaya, sehingga terjadinya asimilasi budaya. Asimilasi budaya ialah proses mengadopsi nilai dan kepercayaan. Kemudian muncul ritual, ritual sosial yang berusaha agar keberadaan nilai-nilai dalam masyarakat sesuai dengan pengalaman individu. Keberadaan ritual di semua daerah merupakan salah satu simbol dalam agama sekaligus sebagai simbol kebudayaan manusia. Ritual adalah bagaimana agama dan masyarakat menghormati alam semesta atas apa yang menyebabkan hujan dan hujan yang berubah-ubah. Adapun dasarnya hujan, itu benar-benar dalam kekuasaan Allah SWT. Karena Allah adalah Penguasa alam semesta dan Allah lah yang mengatur, mengatur dan membutuhkan segalanya. Oleh karena itu, festival, tradisi, atau upacara keagamaan dikaitkan dengan budaya dan agama.²⁰

G. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam penelitian. Metode ialah cara yang sistematis digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang ditentukan.²¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang

²⁰ Akmal Syafii Ritonga, *Asimilasi Budaya Melayu Terhadap Budaya Pendatang Di Kecamatan Senepalan Kota Pekanbaru*, (Jurnal: Sosiologi, 2017), Vol. 4, No. 2, hal. 5

²¹ Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). hlm. 1

mendalam dan mengandung makna, yaitu data yang sebenarnya dan data pasti.²² Oleh karena itu peneliti memerlukan metode yang dapat menyelesaikan masalah yang akan diteliti.

Maka langkah-langkah yang akan dijalankan dalam penelitian ini agar mendapat hasil akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka metode penelitian ini tersusun sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Bentuk Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini berupa metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam buku yang ditulis oleh Dr. Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.²³

Bentuk penelitian ini menggunakan jenis lapangan (*field research*), yakni suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang terjadi pada suatu yang ada di tengah masyarakat.²⁴ Tujuan penelitian lapangan adalah guna mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan

²²Prof.Dr.Suryana,M.Si, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,(Universitas Pendidikan Indonesia,2010),hlm.40.

²³Dr. Sandu Siyoto, M.Ali Sodik,*Dasar Metodologi Penelitian*(Yogyakarta: Literasi Media Publishing,2015),hlm.17

²⁴Kartini Kartono,*Pengantar Metodologi Riset Sosial*,(Bandung:Mandar Maju,1996),H.32

saat ini, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²⁵

2. Model dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model fenomenologi. Fenomenologi merupakan ilmu yang dipakai guna memperoleh penjelasan dari realitas yang tampak. Kuswarno mengatakan bahwa model fenomenologi menggunakan pola pikir subjektivisme yang tidak hanya memandang masalah dari suatu gejala yang tampak, akan tetapi berusaha menggali makna dibalik gejala itu.²⁶

Adapun pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah ilmu Antropologi dan ilmu Tauhid. Karena ilmu Antropologi mempelajari aneka warna bentuk fisik, kepribadian, masyarakat, serta kebudayaan.²⁷ Sedangkan ilmu Tauhid yang digunakan untuk meluruskan pandangan manusia terhadap suatu kebudayaan dan kepercayaan. Maka kedua hal ini berhubungan dengan pembahasan mengenai ritual pindah hujan di desa Labuhan Permai Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung dalam perspektif Tauhid *Rububiyah*.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan data yang diperoleh atau diambil.

²⁵Cholid Nabuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 46.

²⁶<https://repository.uir.ac.id>

²⁷Gede A.B. Wiranata, *Antropologi Budaya*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2002), hlm. 3.

karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan kepustakaan, maka terdapat dua buah sumber data yang diambil oleh peneliti yaitu:

- a. Data Primer, Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh seorang peneliti atau orang yang memerlukannya. Data langsung Diperoleh dari sumber informan yaitu Pak Abot sebagai salah satu pawang hujan dan beberapa masyarakat di desa Labuhan Permai Kecamatan Way Serdang Lampung melalui tahap, observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada secara tidak langsung berupa buku-buku, karya-karya²⁸, dan internet yang dapat dijadikan sumber rujukan yang ditulis oleh pakar yang menulis tentang pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan judul yang sedang diteliti mengenai konsep Tauhid *Rububiyah*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna memecahkan suatu masalah penelitian.²⁹ Teknik pengumpulan

²⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*,(Banjarmasin:Antasari Press,2011).Hlm.41

²⁹Dr.Drs.H.Rifai Abu bakar,M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta:SUK-Press UIN Sunan Kalijaga,2021),h.123

data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi atau pengamatan, wawancara, dan, dokumentasi.

- 1) Observasi atau Pengamatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁰ Teknik observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dapat diartikan bahwasanya observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.³¹ Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian ini ialah salah satu pawang hujan desa Labuhan Permai.
- 2) Wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara formal atau direncanakan, dan dapat juga dilakukan secara informal tidak menggunakan catatan dan bentuk yang tertentu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan

³⁰S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta:Bumi Aksara,1996),hlm.128

³¹Singarimbun Masri dan Effendi Sofian, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta:LP3ES,1995),hlm.46

pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.³²

- 3) Dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis sesuatu yang ingin diteliti. Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, dan berupa catatan harian.³³

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit analisis dan membuat kesimpulan. Menurut Noeng Muhadjir analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁴

Agar penelitian ini menghasilkan sebuah analisis data yang ilmiah, untuk itu peneliti menggunakan beberapa teknik analisis

³²Anton Banker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: PT Kanisius.1990),hlm.36

³³ Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif* (Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Moestopo.2014), Vol.XIII.No.2

³⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif* (Jurnal UIN Antasari Banjarmasin, 2010),Vol. 17 No. 33

data yang sesuai dengan yang peneliti kaji, yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan ,memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.³⁵

b. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi.³⁶

c. Penarikan kesimpulan (verifikasi data)

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah dilapangan. Penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh

³⁵S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito,2003),hlm,129

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2011),hlm,249

sudah benar dan akurat.

H. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika dari penelitian penelitian skripsi yang berjudul "Ritual Pindah hujan di Desa Labuhan Permai Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung dalam Perspektif Tauhid *Rububiyyah*", diantaranya sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, Berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Definisi Konseptual, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.
- BAB II** Landasan Teori, Interaksi antara budaya dan agama, ritual sebagai produk budaya, ritual dan tradisi budaya dalam perspektif agama.
- BAB III** Gambaran Umum Lokasi Penelitian, sejarah singkat desa labuhan permai kecamatan way serdang Mesuji lampung, profil desa labuhan permai kecamatan way serdang Mesuji lampung, tradisi yang ada di desa labuhan permai kecamatan way serdang Mesuji lampung
- BAB IV** Hasil dan Pembahasan, tata cara pelaksanaan ritual pindah hujan, ritual pindah hujan dalam perspektif tauhid *rububiyyah*.

BAB V Penutup, Kesimpulan, dan, Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Antara Budaya dan Agama

1. Definisi Budaya

Kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta *budhayah* yakni bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Kemudian budaya atau kebudayaan dikemukakan oleh beberapa ahli seperti, Koentjaraningrat, E.B Taylor, Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi serta Andreas Eppink.¹

Budaya menurut Koentjaraningrat merupakan keseluruhan sistem, gagasan, tindakan dan hasil kerja manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Tindakan-tindakan yang dipelajari antara lain cara makan, minum, berbicara, berpakaian, dan berelasi dalam masyarakat. Selain itu, Koentjaraningrat membagi kebudayaan kedalam tiga hal, yakni: 1) kebudayaan sebagai kompleks ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan; 2) kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola manusia dalam masyarakat; dan 3) benda-benda sebagai karya manusia.² Tetapi kebudayaan tidak hanya terdapat dalam persoalan teknis, tetapi dalam gagasan yang terdapat dalam pikiran yang kemudian terwujud dalam seni,

¹ Amri P. Sitohang, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Semarang: Tirtayasa, 2008), hal. 12

² Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Akasara Baru, 1974), hal. 69.

tatanan masyarakat, etos kerja dan pandangan hidup.³

Di dalam budaya, menurut E.B Tylor dalam bukunya yang berjudul "*Primitive Culture*" Budaya adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Jadi, hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan.⁴

Hal ini juga didukung oleh pendapat Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi dalam buku *Suatu Pengantar Sosiologi* menyatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta manusia. Sehingga segala bentuk karya dari sebuah kelompok masyarakat merupakan bentuk dari budaya. Dimana karya diwujudkan menjadi sebuah teknologi dan kebudayaan kebendaan yang dibutuhkan masyarakat untuk menguasai alam di sekitarnya yang digunakan guna keperluan masyarakat.⁵

Selanjutnya, menurut Andreas Eppink dalam bukunya Gazalba, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma social, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur sosial, religius, dan artistik yang menjadi ciri khas suatu

³ M.Munandar Soelaeman, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*,(Bandung:PT.Refika Aditama,2005).Hal 21-22

⁴Sukidin, Basrowi, Agus Wiyaka. *Pengantar Ilmu Budaya*. (Surabaya;Insan Cendekia,2003).Hal 4-5

⁵Sorjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar*,(Jakarta:Rajawali,1982),hal.40.

masyarakat.⁶

Sedangkan menurut Saebani budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya merupakan hasil dari interaksi antara manusia dengan segala isi yang ada di alam raya ini. Kebudayaan tampil sebagai perantara yang secara terus menerus dipelihara oleh para pembentuknya dan generasi selanjutnya yang diwarisi kebudayaan tersebut. Agama yang tampil dalam bentuknya yang demikian itu berkaitan dengan kebudayaan yang berkembang di masyarakat tempat agama itu berkembang.⁷

2. Definisi Agama

Agama tidak hanya dipahami sebagai seperangkat ajaran dari Tuhan yang berlaku di suatu masyarakat, tetapi agama lebih dipahami sebagai bagian dari kebudayaan yang paling mendalam. Sebagaimana dikemukakan oleh Clifford Geertz, agama merupakan sebuah sistem kebudayaan yang mana agama menawarkan simbol-simbol sakral, yang berfungsi mensintesis etos sosial, karakter kualitas hidup, estetika, mood, dan, pandangan dunia gambaran yang dimiliki manusia tentang cara memahami realitas sekitar merupakan tatanan ide

⁶<https://www.gramedia.com>

⁷Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Budaya Dasar dalam Perspektif Baru*,(Bandung:Pustaka Setia,2018),hal.29

yang paling komprehensif.⁸

Agama memiliki beberapa definisi, baik dari segi etimologi maupun terminologi. Dalam segi etimologi, agama berasal dari bahasa Sansekerta yang diartikan peraturan, jalan, atau kebaktian kepada Tuhan. Agama terdiri dari dua perkataan, yakni "A" berarti tidak, "Gama" berarti kacau balau, tidak teratur.⁹

Adapun dari segi terminologi, agama merupakan ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya. Agama sebagai system-sistem simbol, keyakinan, nilai, perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan paling maknawi.¹⁰

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, agama ialah system atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan menjalankan kewajiban yang berkaitan dengan ajaran agama tersebut.¹¹

Sedangkan, menurut Elizabeth K. Nottigham dalam bukunya *Agama dan Masyarakat*, agama adalah gejala yang terdapat dimana-mana sehingga sedikit membantu usaha-usaha kita untuk membuat abstraksi ilmiah. Agama dapat membangkitkan

⁸ Sindung Hariyanto, *Sosiologi Agama dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), hlm. 82

⁹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 9.

¹⁰ Djamiludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 74

¹¹ Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 9.

kebahagiaan batin yang sempurna, dan juga perasaan takut.¹²

Selanjutnya, dalam pandangan Max Weber, agama ialah kepercayaan kepada sesuatu yang gaib yang pada akhirnya muncul dan mempengaruhi kehidupan kelompok masyarakat yang ada. Beliau juga mengatakan bahwa agama itu beraneka ragam, seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha, Yudaisme, dan Zionisme, merupakan agama-agama keselamatan, meskipun dalam tradisi-tradisinya menggunakan cara-cara yang berbeda dalam merespon terkait pelaksanaannya.¹³

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa budaya yang digerakkan agama timbul dari proses interaksi manusia dengan kitab yang diyakini sebagai hasil daya kreatif pemeluk suatu agama tapi dikondisikan oleh konteks hidup pelakunya, yaitu faktor geografis, budaya dan beberapa kondisi objektif.¹⁴

3. Pengaruh Agama Terhadap Budaya

Fenomena kehidupan masyarakat dilihat dari aspek agama dan budaya yang memiliki keterkaitan satu sama lain yang terkadang banyak disalah artikan oleh sebagian orang yang belum memahami bagaimana menempatkan posisi agama dan posisi budaya dalam suatu kehidupan masyarakat. Dalam

¹² Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2009),hal.9

¹³ Ahmad Putra, *Konsep Agama dalam Perspektif Max Weber* (Jurnal Al-Adyan) Vol.1 No.1

¹⁴ Abd Ghofar Mahfuz, *Hubungan Agama dan Budaya, tinjauan sosiokultural* Vol.14 No.1. 2019

kehidupan bermasyarakat, keberadaan agama sebagai sebuah sistem kebudayaan. Agama sebagai pedoman hidup manusia yang diciptakan oleh Tuhan dalam menjalani kehidupannya. Sedangkan kebudayaan adalah kebiasaan tata cara hidup manusia itu sendiri dari hasil daya cipta, rasa dan karsanya yang diberikan oleh Tuhan. Karenanya agama dan kebudayaan saling mempengaruhi satu sama lain. Dimana wujud kebudayaan merupakan benda-benda hasil karya manusia.¹⁵

Latar belakang lahirnya agama adalah karena adanya masalah kekuatan yang dianggap lebih tinggi dari kekuatan yang ada pada dirinya sehingga mereka mencari lebih dalam dari mana asal kekuatan yang ada pada alam berupa gunung, laut, langit dan lainnya, dan ketika mereka tidak dapat mengakuinya maka disembah karena mereka berpikiran bahwa kekuatan alam itu memiliki kekuatan yang luar biasa dan bisa menghidupi beribu-ribu bahkan berjuta-juta umat manusia sehingga muncullah agama yang merupakan salah satu usaha manusia untuk mendekati diri pada kekuatan supranatural.¹⁶

Agama tidak lepas dari adanya ritual dan komunitas dari keagamaan itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari bermacam-macam cara suatu agama dalam melakukan ritual keagamaan. Islam sendiri memberi penekanan yang besar pada aktivitas

¹⁵Amri P. Sitohang, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*,(Semarang:Tirtasari,2008),hal.14

¹⁶Amri Marzali, *Agama dan Budaya*,(Umbara: Indonesian Journal Of Anthropology,2016), Vol.1,No.1, hal.61

ritual yang dilaksanakannya dan memiliki makna yang mendalam dalam memanifestasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Budaya sendiri merupakan warisan dari nenek moyang yang masih eksis sampai saat ini. Budaya berkembang sesuai dengan kemajuan zaman yang semakin modern. Kebudayaan yang berkembang dalam suatu bangsa itu sendiri dinamakan dengan kebudayaan lokal, karena kebudayaan lokal sendiri merupakan hasil cipta, karsa dan rasa. Di dalam kebudayaan pasti menganut kepercayaan yang sering disebut dengan agama. Perpaduan antara agama dan budaya salah satunya terlihat dalam kehidupan masyarakat Islam. Mereka memadukan kebudayaan yang ada dengan ajaran agama Islam. Perpaduan yang tepat dapat kita lihat pada upacara kelahiran, pernikahan, dan upacara pemindahan hujan yang dilakukan oleh seorang pawang hujan.

B. Ritual Sebagai Produk Budaya

Berbicara mengenai budaya , hal ini tentunya berkaitan dengan pelaksanaan suatu budaya dengan menjalan sebuah ritual yang mana produk dari budaya ialah ritual itu sendiri. Ritual merupakan cara atau metode dalam membuat suatu adat kebiasaan menjadi suci. Ritual memelihara dan menciptakan mitos,

¹⁷ Richard C.Martin, *Pendekatan Terhadap Islam dalam Studi Agama*, Terj. Zakiyuddin Baidhawiy, (Yogyakarta: Suka Press,1985),hlm.69

juga adat sosial agama, karena ritual ialah agama dalam tindakan. Ritual dapat dalam bentuk pribadi maupun kelompok, tergantung suatu kebutuhan yang akan dijalankan.¹⁸

Ritual menurut Susanne Longer, mengutip dari Mariasusai Dhavamony, ritual merupakan suatu ungkapan yang lebih bersifat logis daripada yang bersifat psikologis, ritual memperlihatkan tatanan atas simbol-simbol yang di objek kan, simbol-simbol ini memperlihatkan perilaku dan peranan serta bentuk pribadi para pemuja dan mengikuti masing-masing.¹⁹

Selanjutnya, menurut Victor Turner ritual merupakan kewajiban yang harus dilalui seseorang dengan melakukan serangkaian kegiatan yang menunjukkan suatu proses dengan tata karakter tentu untuk masuk ke dalam kondisi atau kehidupan yang belum pernah dialaminya, pada saat seseorang atau sekelompok wajib menjalani ritual, mereka diatur oleh aturan-aturan, tradisi kaidah-kaidah dan upacara yang berlaku selama peristiwa itu berlangsung.²⁰

Dalam antropologi, upacara ritual dikenal dengan istilah ritus. Ritus dilakukan untuk mendekatkan diri dengan sang pencipta, agar mendapatkan berkah atau rizki yang banyak dari suatu pekerjaan, seperti upacara sakral ketika turun sawah, dan ada juga upacara

¹⁸ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius 1995), 167

¹⁹ BustanuL Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 95

²⁰

untuk memberhentikan atau memindahkan hujan dari suatu tempat ke tempat yang tidak memiliki hajat. Ritual sendiri merupakan suatu tindakan kebiasaan dari cerita rakyat yang berulang-ulang. Ritual mempunyai tujuan yang sangat terorganisir dan dikendalikan secara umum untuk menunjukkan keanggotaan dalam kelompok.²¹

Menurut Purba dan Pasaribu, dalam bukunya yang berjudul "*Musik Populer*" mengatakan bahwa : *upacara ritual* merupakan peranan yang dilakukan oleh komunitas pendukung suatu agama, adat istiadat, kepercayaan, atau prinsip, dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan ajaran atau nilai-nilai budaya spiritual yang diwariskan turun-temurun oleh nenek moyang mereka.²²

Keberadaan ritual sendiri merupakan wujud simbol dari suatu agama dan simbolisme kebudayaan manusia. Simbolisme dalam upacara keagamaan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan, dimana kepercayaan terhadap ritual didasarkan agama yang saling berhubungan sehingga keberadaan ritual masih tetap berdiri teguh dan dipertahankan sampai saat ini.²³

C. Ritual, Tradisi, dan Budaya dalam Perspektif Agama

Berkaitan mengenai ritual sebagai produk budaya, Emile Durkheim yang merupakan seorang sosiolog yang pernah mengkaji tentang masyarakat berpendapat bahwa ritual tidak dapat dipahami

²¹Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta:Kanisius1995),167

lepas dari kehidupan masyarakat. Karyanya yang terkenal yang berjudul *The Elementary Forms of the Religious Life*, Durkheim mengatakan bahwasanya agama sebagai *social fact*.²⁴

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Ritus atau ritual merupakan proses yang dilakukan dalam menjalankan suatu tradisi maupun upacara keagamaan. Ritual sendiri kerap kali digunakan oleh sebagian masyarakat untuk memenuhi hajat agar terhindar dari kekacauan. Dalam pelaksanaan ritual, biasanya menggunakan alat atau benda-benda yang dianggap sakral dan juga beberapa doa-doa yang berkaitan dengan hajat yang ingin dicapai. Membahas mengenai ritual, maka ritual sendiri tidak lepas dengan yang namanya tradisi dan adat-istiadat.²⁵

Sedangkan Nur Syam dalam bukunya *Islam Pesisir*, mengatakan bahwa pengertian ritual dapat dikelompokkan ke dalam tiga macam, yakni; 1) seperangkat tindakan yang selalu melibatkan agama atau *magic*, yang diaplikasikan melalui tradisi. 2) Upacara yang terbatas menyangkut sosial dan psikologis. 3) Aktivitas yang di dalamnya sangat kental nuansa simbolnya.²⁶

Menurut Khazanah Bahasa Indonesia, Tradisi ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan adat, kebiasaan, ajaran, dan kebiasaan turun temurun dari nenek moyang. Tradisi

²⁴ Durkheim dalam Daniel L.Pals, *Seven Theories of Religion*, (Jogjakarta:IRCiSoD,2011), 159.

²⁵

²⁶ Ridin Sofwan, (dkk), *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa*, (Semarang : Gama Media,2004),h.184

memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun dalam kehidupan yang bersifat gaib maupun keagamaan.²⁷

Menurut Funk dan Wagnalls mengutip dari Muhaimin, makna dari suatu tradisi adalah sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan praktik yang disampaikan secara turun temurun.²⁸

Menurut Hasan Hanafi, tradisi lahir dari dan dipengaruhi oleh masyarakat, kemudian masyarakat muncul, dan dipengaruhi oleh kebiasaan. Dimana tradisi awal mula merupakan musabab, dan kemudian menjadi suatu isi dan bentuk yang saling mempengaruhi.²⁹

Tradisi merupakan aspek budaya yang beraneka ragam yang muncul dari imajinasi yang bisa dinikmati dan dijalankan, yang merupakan sebuah kreativitas budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Tradisi sendiri memiliki makna yang sacral dan inti karena memiliki nilai-nilai spiritual yang bersifat keagamaan serta nilai-nilai moral.³⁰

Menurut Cannadine, jika ditinjau dari segi benda materialnya tradisi merupakan benda materil yang menunjukkan dan mengingatkan dengan kehidupan di masa lalu. Dimana masyarakat dulu mempercayai adanya benda-benda yang dapat melindungi dari

²⁷

²⁸ Muhaimin AG, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret dari Cirebon*, Terj. Suganda (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 11

²⁹ Hasan Hanafi, *Oposisi Pasdca Tradisi* (Yogyakarta: Sarikat, 2003), h. 2

³⁰

bahaya dan dianggap mampu menolak bala.³¹

Sedangkan menurut Robert Redfield mengutip dari Bambang Pranowo, bahwasanya konsep tradisi dibagi menjadi dua bagian yaitu tradisi besar, dan tradisi kecil. Konsep yang dikemukakan oleh Robert Redfield tersebut menggambarkan bahwa suatu peradaban manusia pasti terdapat dua macam tradisi yang dikelompokkan sebagai tradisi besar dan tradisi kecil. Tradisi besar adalah suatu tradisi dari mereka sendiri yang suka berpikir dan dengan sendirinya mencakup jumlah orang yang relatif sedikit. Sedangkan tradisi kecil ialah tradisi yang berasal dari mayoritas orang yang tidak pernah memikirkan secara mendalam tradisi yang mereka miliki. Tradisi yang berasal dari filosof, ulama, dan kaum terpelajar adalah sebuah tradisi yang ditanamkan dengan penuh kesadaran, sedangkan tradisi dari kebanyakan orang adalah tradisi yang dengan apa adanya dan tidak pernah diteliti perkembangannya.³²

Berbeda dengan Robert Redfield dan Bambang Pranowo, Suwaji Bastomo dalam bukunya *Apresiasi Kesenian Tradisional*, mengatakan bahwasanya tradisi merupakan sebuah roh dari kebudayaan yang memperkokoh sistem kebudayaan. tradisi biasanya tidak lepas dari yang namanya adat, kebiasaan, dan budaya yang terdapat dalam suatu masyarakat. Tradisi terus mengikuti perkembang dari sebuah kebudayaan, dimana tradisi

31

³² Bambang Pranowo, *Islam Faktual Antara Tradisi Dan Relasi Kuasa*,h.4.

dapat berbentuk sikap atau tindakan dalam mengatasi suatu persoalan.³³

Selanjutnya mengenai ritual, tradisi, dan budaya. Fenomena kehidupan masyarakat dilihat dari aspek agama dan budaya yang memiliki keterkaitan, satu sama lain yang terkadang banyak disalah artikan oleh sebagian orang yang belum memahami bagaimana menempatkan posisi agama dan budaya dalam suatu masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, agama dan budaya tidak dapat berdiri sendiri, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Agama merupakan pedoman hidup yang diberikan oleh Tuhan kepada masyarakat. Sedangkan kebudayaan adalah sebagai kebiasaan tata cara hidup manusia yang diciptakan dari hasil daya cipta, rasa, dan karsanya yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia.³⁴

Sehubungan dengan hal di atas, agama merupakan suatu kepercayaan tertentu yang digunakan sebagai tuntunan hidup manusia. Agama merupakan kepercayaan serta keyakinan kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam kepercayaan manusia kepada Tuhan disebut dengan Tauhid. Adapun tauhid secara etimologi berarti keesaan. Maksudnya, keyakinan bahwa Allah SWT adalah Esa atau tunggal. Secara terminologi, Tauhid berarti mengesakan Allah dalam hal mencipta, menguasai, serta

mengatur alam semesta. Asal makna tauhid ialah meyakinkan, bahwa Allah itu satu, tidak ada serupa yang mampu menyamai-Nya dan Allah-lah tempat kembali umat Islam dan penghabisan segala tujuan.³⁵

D. Konsep Tauhid

1. Definisi Tauhid

Tauhid dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keesaan Allah, bahwasanya Allah hanya satu. Secara istilah, tauhid berarti keesaan, yakni meyakini bahwa Allah SWT adalah Esa, satu, dan tunggal.³⁶

Secara harfiah, tauhid berasal dari kata *wahhadu yuwahhidu tauhidan*, yang berarti mengesakan, menunggalkan, menganggap bahwa yang ada itu hanya satu. Tauhid membahas tentang keesaan Tuhan dengan berbagai aspeknya berdasarkan dalil-dalil, baik yang diambil dari Al-Quran, Hadits Rasulullah SAW, maupun dalil-dalil yang bersifat rasional lainnya.³⁷

Tauhid adalah pemurnian ibadah kepada Allah, yakni: menghambakan diri hanya kepada Allah SWT secara murni dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjuhi larangan-Nya dengan penuh ikhlas dan rendah diri.³⁸

³⁵ Muhammad Abduh, Risalah Tauhid, (diterjemahkan oleh Firdaus AN), (Jakarta: Bulan Bintang,1996),cet.Ke-10,h.5

³⁷ Prof.Dr.H.Abuddin Nata,M.A, *Islam & Ilmu Pengetahuan*,(Jakarta:Prenadamedia Group.2018).hal.100-101

³⁸

Para ulama mengartikan tauhid sebagai bentuk keyakinan kepada Allah SWT, yang mana dalam *rububiyah*-Nya, mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah SWT semata.³⁹

Adapun Menurut Syekh Muhammad Abduh tauhid adalah suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang ibadah kepada-Nya, dan nama-nama serta sifat-sifat kesempurnaan bagi-Nya.⁴⁰

2. Pembagian Tauhid

a. Tauhid *Rububiyah*

Tauhid *rububiyah* adalah keyakinan yang pasti bahwa Allah SWT pengatur alam semesta dan tidak ada seorang pun yang dapat menyamainya. Allah lah satu-satunya Yang Menciptakan, Mengatur, dan mengendalikan dunia dan seisinya.⁴¹

Tauhid *rububiyah* merupakan keyakinan mengenai keesaan Allah di dalam perbuatan-perbuatan-Nya. Yakni meyakini bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah.

Allah SWT berfirman dalam QS.Az-Zumar ayat 62:

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Artinya: “Allah menciptakan segala sesuatu dan Allah memelihara segala sesuatu”.⁴²

³⁹ Dr.H.Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan Dalam Teologi Islam*, (Yogyakarta:TrustMedia Publishing,2016),hal.1

⁴¹ Abu Fatiah Al-Adnani, *Buku Pintar Aqidah*,... hlm 210-211

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro,2010.

Dari ayat tersebut *di atas*, menjelaskan tentang kebesaran Allah SWT, dimana Allah SWT yang menciptakan dan memelihara segala sesuatu beserta perbendaharaan yang adil di langit dan di bumi.

Kemudian Allah berfirman dalam QS.Hud ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا
 كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: *"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya..."*.⁴³

Ayat *di atas* menjelaskan tentang jaminan rezeki dari Allah SWT. Semua makhluk hidup seperti manusia, binatang melata, binatang merayap, burung, dan makhluk ciptaan Allah lainnya, semua sudah dijamin rezekinya dari Allah SWT.

Selanjutnya Allah SWT sebagai penguasa dan pengatur segala urusan alam, yang meninggikan lagi menghinakan, menghidupkan serta mematikan, mengatur siang dan malam, dan yang maha kuasa atas segala sesuatu.⁴⁴

Allah SWT berfirman dalam QS.Ali Imran ayat 26-27:

قُلْ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ
 وَتُذَلُّ مَنْ تَشَاءُ ۗ بِيَدِكَ الْخَيْرُ ۗ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
 تُؤَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2010

⁴⁴ Dr.H.Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan Dalam Teologi Islam*, (Yogyakarta:TrustMedia Publishing,2016),hal.2

الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: "Katakanlah wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, engkau berikan kerajaan kepada orang yang engkau kehendaki dan engkau cabut kerajaan dari yang engkau kehendaki. Di tangan engkaulah segala kebijakan. Sesungguhnya engkau maha kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukan siang dan malam dan engkau masukan siang kedalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati dan engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan engkau beri rizki siapa yang engkau kehendaki tanpa hisab.⁴⁵

Adapun menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, tauhid *Rububiyah* adalah meyakini bahwasanya tidak ada pencipta selain Allah SWT. Karena tidak mungkin ada suatu apapun yang lepas dari -Nya, dalam hal penciptaan suatu benda atau urusan, bahkan apabila Allah SWT menghendaki pasti terjadi.⁴⁶

Selanjutnya seorang ulama yang bernama Safarini menyebutkan, tauhid *Rububiyah* yaitu meyakini bahwa tidak ada pencipta, tidak ada pemberi rizki, tidak ada yang menghidupkan tidak ada yang mematikan, dan tidak ada yang mengadakan sesuatu selain Allah SWT.⁴⁷

Menurut Ibnu Qayyim, Allah adalah tuhan segala sesuatu, pencipta, penguasa, dan tidak ada satupun yang keluar dari

⁴⁵ <https://quran.kemenag.go.id/>

⁴⁶ Majmu' Fatawa Ibnu Taymiyah 10/331.14/380

⁴⁷ Lawami'ul Abwaril 1/128-129.

Rububiyah-Nya dan segala yang ada dilangit dan dibumi adalah hamba-Nya yang dibawah kendalinya serta segala sesuatu yang tidak dikehendaki-Nya tidak akan terjadi.⁴⁸

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, bahwasanya Allah SWT dapat menghidupkan dan mematikan, memberi manfaat dan mengabulkan doa tatkala terkena musibah, yang bagi-Nya segala urusan diserahkan, dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan masuk dalam hal itu keimanan terhadap takdirnya.⁴⁹ Dengan demikian Tauhid *rububiyah* mencakup keimanan kepada tiga hal yakni, beriman kepada perbuatan-perbuatan Allah, beriman kepada qadha dan qadar Allah, dan beriman kepada keesaan Zat-Nya.⁵⁰

b. Tauhid *Uluhiyyah*

Menurut Syaikh Muhammad al-Amin asy-Syinqithi mengatakan bahwa tauhid *uluhiyyah* adalah mengesakan Allah azza wa jalla dalam peribadatan. Tauhid *uluhiyyah* ialah tauhid yang mengarahkan seorang muslim untuk hanya menyembah kepada Allah saja dan tidak menyembah kepada selain-Nya, atau mengesakan Allah dengan perbuatan hambanya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqoroh ayat 255:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ

⁴⁸ Said bin Musafir Al-Qathani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*,...hlm 77

⁴⁹ Taisirul Azizil Hamid fii Syarh Kitabut Tauhid hal:17

⁵⁰ Dr.H.Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan Dalam Teologi Islam*, (Yogyakarta:TrustMedia Publishing,2016),hal.3

شَاءَ ۚ وَسِعَ ۚ
 وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا
 كَرَسِيَهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya : Allah. Tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus mengurus makhluknya.⁵¹ (Qs. Al-Baqoroh:255).

Dari Tafsir Ibnu Katsir bahwasanya ayat *di atas* menjelaskan tidak ada Tuhan melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus(makhluknya), tidak mengantuk, dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada seorang pun yang dapat memberi syafaat di sisi Allah melainkan dengan seizin-Nya. Allah mengetahui semua apa yang dihadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan langit dan bumi. Dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Tauhid *uluhiyyah* diukur dalam makna *laa ilaha illallah* , yaitu yang tersusun dalam kalimat ini dua hal yaitu menafikan dan menetapkan.⁵² Tauhid *uluhiyyah* adalah percaya sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima semua peribadatan makhluk, dan hanya Allah sajalah yang sebenarnya yang harus disembah. Allah SWT melarang kita menyembah selain-Nya seperti menyembah batu, matahari, dan maupun menyembah manusia. Semua itu

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2010

⁵² Syaikh Abu Bakar Muhammad Zakaria, *Buku Macam-macam Tauhid, terjemah Abu Umamah Arif Hidayatullah*,... hlm 11

adalah perbuatan syirik yang sangat besar dosanya dan dibenci oleh Allah SWT, bahkan Allah tidak akan mengampuni dosa syirik.⁵³ Maksudnya dalam tauhid *uluhiyyah* bahwa hanya Allah SWT semata-mata yang berhak diperlakukan sebagai tempat menyembah. Dengan kata lain tidak ada yang berhak dipatuhi selain Allah SWT.

Para ulama mengartikan tauhid *uluhiyyah* merupakan konsekuensi dari tauhid *rububiyah*. Karena barang siapa yang mengakui Allah sebagai penciptanya, yang menciptakan alam semesta dan mengaturnya maka sudah sepatutnya hanya Dia yang patut disembah, dan tidak ada selain-Nya yang patut disembah.⁵⁴

c. Tauhid Asma wa Sifat

Tauhid asma wa sifat adalah meyakini keesaan Allah dengan kesempurnaan mutlak dari semua sisi dengan memberikan sifat-sifat keagungan, kemuliaan, dan kesempurnaan. Hal itu ditetapkan dengan cara pengakuan terhadap sifat-sifat Allah.⁵⁵

Allah SWT menafikan jika ada sesuatu yang menyerupai-Nya, dan Dia menetapkan bahwa Dia adalah maha mendengar dan maha melihat. Maka Dia diberi nama dan sifat dengan nama dan sifat yang diberikan untuk diri-Nya dengan nama dan sifat yang disampaikan oleh Rasul-Nya.

Tauhid asma wa sifat adalah percaya bahwa Allah adalah dzat yang bersifat dengan sifat-sifat-Nya, maka asma' Allah

⁵³ Zainuddin, Ilmu Tauhid Lengkap, (Jakarta:Rineka Cipta,1996),cet.kep2,h.17

⁵⁴ Tadarrus:Jurnal Pendidikan Islam.Vol 9, No1 (2020).

⁵⁵ Al- Kasyaaul Jaliyah Abdul Aziz Salman hal:417

bukanlah nama kosong dari sifat-sifat-Nya yang terkandung di dalamnya (Ibn Qayyim,1982: II/262). Kemudian tidak ada sesuatu yang menyerupi Allah, baik pada dzat-Nya, sifat-Nya, maupun wujud Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Syura ayat 11 :

فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا ۗ يَذَرُوكُمْ فِيهِ
لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya : *(Dia) pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada satupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat.*⁵⁶

Dari Tafsir Al-Muyassar menjelaskan bahwasanya Allah adalah pencipta langit dan bumi dan pembuat keduanya dengan kuasa, kehendak dan hikmah-Nya, dan Dia menjadikan pasangan-pasangan dari jenis kalian sendiri agar kalian merasa tenang kepadanya. Dia menjadikan hewan ternak berpasang-pasangan, jantan dan betina. Tidak ada satupun makhluk Allah yang menyerupai dan menandingi-Nya, tidak pada dzat-Nya, tidak pada sifat-Nya, dan tidak pada perbuatan-Nya.

Kemudian Allah berfirman dalam QS. Maryam ayat 65 :

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 1971

رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ ۗ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

Artinya : *Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seseorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah) ?*⁵⁷

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan sementara bahwasanya ritual, tradisi, budaya, dan agama merupakan suatu konsep yang tidak dapat dipisahkan. Karena baik ritual, tradisi, budaya maupun agama saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Kemudian dalam perspektif tauhid *rububiyah* meyakini atau mempercayai hal-hal yang bersifat ghaib tidak dikatakan suatu perbuatan yang syirik. Karena manusia hanya meyakini dan tidak menyembahnya sebagai tuhan yang satu.

⁵⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 1971.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA LABUHAN PERMAI KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI LAMPUNG

A. Sejarah singkat desa Labuhan Permai Kecamatan Way Serdang Mesuji Lampung

Desa Labuhan Permai merupakan desa yang berdiri pada tahun 2012 dengan pemilihan kepala desa pertama yakni pada tahun 2014. Desa Labuhan Permai merupakan pecahan dari desa SP5D(Simpang Pematang Blok 5D) yang kemudian terbagi menjadi dua desa yakni, Desa Labuhan Permai dan Desa Labuhan Batin. Karena adanya konflik antara Desa Labuhan Permai dengan Desa Labuhan Batin, Bupati Way Serdang memutuskan untuk menggabungkan kedua desa dengan mengambil salah satu nama dari desa tersebut, yakni Desa Labuhan Permai. Hal ini dilakukan karena masyarakat Desa Labuhan Permai lebih banyak dibandingkan masyarakat Desa Labuhan Batin.

Asal mula pemberian nama Desa ini bermula dari musyawarah yang dilaksanakan oleh para tokoh masyarakat. Desa ini diberi nama Desa Labuhan Permai dimana pada saat itu penghasilan terbesar Desa Labuhan Permai adalah perkebunan sawah, nama tersebut diambil karena menggambarkan perkebunan sawah yang permai dan makmur.

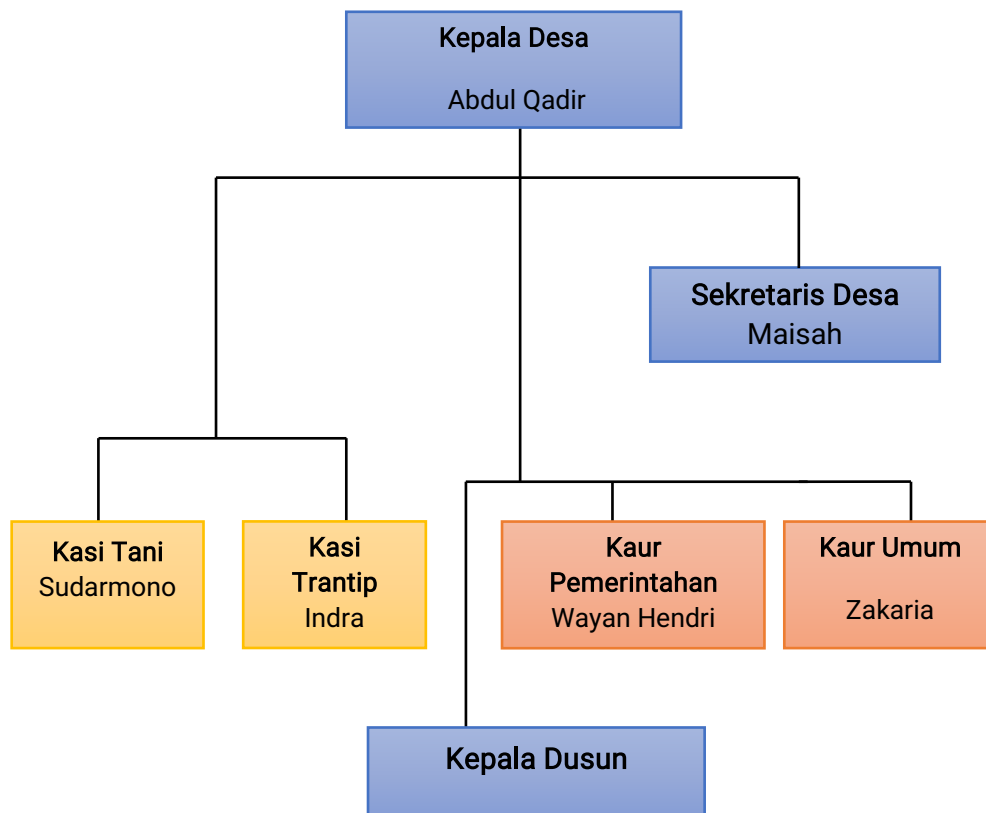
Desa Labuhan Permai merupakan desa pecahan dimana

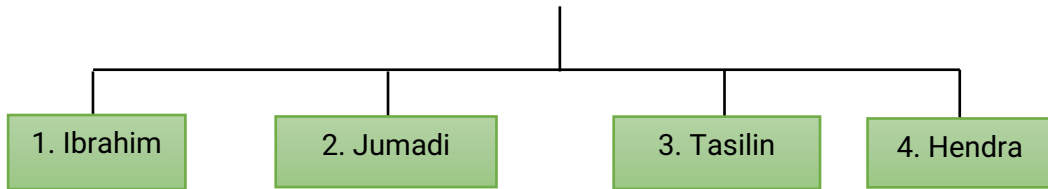
awalnya tergabung dengan nama Desa Agung Batin atau lebih dikenal dengan sebutan Labuhan Batin. Jadi, dapat disimpulkan makna dari Labuhan Permai yaitu tempat pesinggahan yang makmur dan damai. Pemuka adat berharap supaya kelak desa Labuhan Permai ini merupakan desa yang makmur, maju, dan damai.

Silsilah Kepemimpinan Desa Labuhan Permai :

NO	NAMA	PERIODE
1	Abdul Qadir	2014-2020
2	Abdul Qadir	2020-Saat ini

Berikut bagan struktur Pemerintahan Desa Labuhan Permai :





B. Profil desa Labuhan Permai Kecamatan Way Serdang Mesuji

Lampung

1. Geografi

Desa Labuhan Permai memiliki luas wilayah 1.396 Ha dengan perincian sebagai berikut :

Table 1.1 Luas tanah di Desa Labuhan Permai

NO	TATA GUNA TANAH	LUAS
1.	Luas pemukiman	625 ha
2.	Luas perkebunan	435 ha
3.	Luas Kuburan	112 ha
4.	Perkantoran	75 ha
Total Luas		1.247 ha

Jarak dari Desa Labuhan Permai ke Desa sekitar 1 km, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Bangun Mulyo

Sebelah Selatan : PT. BW dan Sumber Rejo

Sebelah Barat : Sungai Mesuji

Sebelah Timur : Desa Mulya Agung, Agung Batin

2. Monografi

Table 2.1 Jumlah penduduk berdasarkan agama

NO	Agama	Jumlah
1.	Islam	1948 orang
2.	Hindu	452 orang
3.	Katolik	0
4.	Budha	0
5.	Kristen	5 orang
Total		2405 orang

Adapun sarana ibadah yang ada di Desa Labuhan Permai adalah sebagai berikut :

a) Masjid

Masjid merupakan sarana tempat agama Islam menjalankan ibadah. Di Desa Labuhan Permai terdapat satu masjid yang cukup besar yang biasa digunakan masyarakat desa untuk beribadah, baik ibadah sholat 5 waktu maupun sholat jumat dan sholat hari raya idul fitri. Tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah, masjid di Desa Labuhan Permai biasanya digunakan untuk perayaan hari besar Islam.

b) Pura

Pura merupakan tempat peribadatan agama Hindu di Indonesia. Di Desa Labuhan Permai terdapat Pura yang

cukup besar yang dibangun oleh masyarakat agama Hindu yang berada di perkampungan Bali-balian. Tidak hanya Pura yang bersifat umum, biasanya masyarakat hindu membangun tempat peribadatan mereka sendiri di depan rumah masing-masing.

Tabel 2.2 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian¹

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1023 orang
2.	Buruh Tani	903 orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	0
4.	Pengusaha Kecil, Menengah, Dan Besar	8 orang
5.	Karyawan Swasta	165 orang
Total		2099 orang

Tabel 2.3 Jumlah penduduk berdasarkan suku²

NO	Etnis	Jumlah
1.	Sunda	352 orang
2.	Jawa	561 orang
3.	Lampung	132 orang
4.	Kayuagung	876 orang

¹ Data tersebut didapat dari Arsip Pemerintahan Desa Labuhan Permai, pada tanggal 25 Juni 2022

² Data tersebut didapat dari Arsip Pemerintahan Desa Labuhan Permai, pada tanggal 21 April 2022

Total	1921 orang
--------------	-------------------

Desa Labuhan Permai memiliki beragaman suku dan budaya, antara lain; Suku Sunda, Jawa, Lampung, dan Kayuagung. Masing-masing suku terbagi atas, 352 jiwa suku Sunda, 561 suku Jawa, 132 suku Lampung, dan 876 jiwa suku Kayuagung. Adapun Desa Labuhan Permai di dominasi oleh suku Kayuagung, dimana suku Kayuagung ialah suku terbanyak yang ada di Desa Labuhan Permai. Dengan demikian, tak jarang masyarakat Desa Labuhan lebih sering berinteraksi menggunakan bahasa daerah Kayuagung ketimbang bahasa daerah mereka masing-masing.

Tabel 2.4 Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah
1.	Paud	60 orang
2.	SD	288 orang
4.	SLTP	298 orang
5.	SLTA	105 orang
Total		751 orang

Tabel 2.5 Fasilitas Desa³

NO	Fasilitas Desa	Jumlah
1.	Balai Desa	1
2.	Puskemas Desa	1

³ Data tersebut diambil pada Arsip Pemerintahan Desa, pada tanggal 12 November 2022

3.	Sekolah	4
4.	Poskamling	1
5.	Masjid	1
6.	Pura	1
7.	Sumur Bor	2
Total		11

C. Tradisi yang ada di desa Labuhan Permai Kecamatan Way

Serdang Mesuji Lampung

1. Selamatan Kelahiran

Selamatan kelahiran merupakan selamatan yang diselenggarakan pada bulan ketujuh kehamilan. Biasanya masyarakat Desa Labuhan Permai menyebut selamatan kelahiran dengan nama *piton-piton*. Pada umumnya upacara ini hanya dilakukan untuk anak pertama atau kehamilan pertama saja. Sebagai upacara adat, *piton-piton* memiliki aturan dan tata cara tertentu. Tujuan pelaksanaan *piton-piton* ialah agar ibu dan bayi yang sedang dikandung selamat dan terhindar dari marabahaya.

2. Khitanan atau Sunatan

Dalam tradisi *khitanan* atau *sunatan*, biasanya tidak semua masyarakat desa Labuhan Permai melakukan perayaan secara besar-besaran. Perayaan *khitanan* atau *sunatan* merupakan

perayaan yang tidak wajib dilakukan oleh semua masyarakat Desa Labuhan Permai. Karenanya hanya orang ataupun suku tertentu saja yang mengadakan perayaan *khitanan* atau *sunatan*. Berbeda dengan *piton-piton*, *khitanan* lebih fleksibel dan tidak harus memakai makanan-makanan tertentu. *Khitanan* atau *sunatan* kerap kali di barengi dengan pelaksanaan akikah anak laki-laki yang sedang melaksanakan *khitanan* ataupun sunatan.

3. Upacara Kematian

Dalam upacara kematian, masyarakat Desa Labuhan Permai melakukan yasinan dan doa bersama pada hari pertama kematian sampai hari ketujuh, seratus hari, dan seribu hari. Hal tersebut dilakukan karena untuk mendoakan si mayit dan keluarga yang ditinggalkan. Masyarakat yang memegang erat upacara kematian adalah masyarakat suku Jawa dan Sunda yang ada di Desa Labuhan Permai. Mereka percaya bahwasanya upacara kematian dapat menenangkan arwah orang yang telah meninggal dan berharap supaya mereka dapat di terima oleh Allah SWT.

4. Upacara Perkawinan

Masyarakat Desa Labuhan Permai biasanya melangsungkan pesta pernikahan dengan mengikuti tradisi tradisional, namun seiring dengan perkembangan zaman maka pilihan menikah dengan mengikuti adat ataupun tradisi tersebut sudah berkembang menjadi pesta pernikahan yang kekinian. Tetapi hal

tersebut tidak menjadikan upacara perkawinan menjadi tidak bermakna dan sakral, hanya saja tata caranya yang berbeda tanpa menghilangkan makna suci yang ada di dalamnya. Upacara perkawinan dalam setiap suku yang ada di Desa Labuhan Permai dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Adapun beberapa suku yang memiliki adat dalam upacara perkawinan adalah sebagai berikut:

a. Adat Sunda

Dalam upacara pernikahan adat sunda masih memegang tradisi dan nilai-nilai budaya yang kuat yang menjadikan daya tarik sendiri bagi para pengantin untuk melaksanakan pernikahan dengan adat sunda. Ciri khas pernikahan adat sunda terlihat dari riasan pengantin wanita hingga prosesi atau upacara adatnya. Pengantin wanita di adat sunda tampil begitu cantik dengan mahkotanya yang disebut dengan mahkota siger. Berbentuk menyerupai segitiga yang menggunung ke bagian atas.

Pada bagian dahinya ditemplei daun sirih berbentuk wajik kecil sebagai hiasan. Daun sirih memiliki makna sebagai penolak bala, sehingga diharapkan pengantin yang akan menempuh hidup baru akan dijauhkan dari marabahaya.

b. Adat Jawa

Dalam prosesi pernikahan atau biasa disebut dengan hajatan, masyarakat desa Labuhan Permai memiliki beberapa prosesi yang harus dijalankan pada saat menjelang pernikahan sampai hari pernikahan tiba adalah sebagai berikut :

1) Pasang Tarub dan Tratag

Tarub merupakan hiasan dari daun kelapa muda atau biasa disebut janur. Sedangkan, tratag adalah dekorasi tenda. Pemasangan tarub dan tratag ini menandakan keluarga tengah mengadakan hajatan mantu.

2) Kembar Mayang

Kembar mayang merupakan ornament yang dibentuk dari rangkaian akar, batang, daun, bunga, dan buah. Biasanya daun-daun beraneka ragam ini akan ditekuk ke sebuah batang pisang. Sehingga berbentuk menyerupai keris, gunung, belalang, payung hingga cambuk. Kembar mayang juga dipercaya mampu memberikan motivasi dan kebijaksanaan bagi kedua mempelai untuk menjalani kehidupan baru dalam rumah tangga.

3) Pasang Tuwuhan

Tuwuhan yang memiliki arti tumbuh-tumbuhan ini diletakkan di tempat siraman. Selain tumbuh-tumbuhan bisa

juga ditambahkan dengan buah-buahan seperti setandan pisang yang mana hal ini dilakukan sebagai harapan agar sang pengantin kelak bisa cepat mendapatkan momongan.

4) Siraman

Siraman disini sama halnya dengan salah satu adat pernikahan suku sunda, dimana pengantin wanita di siram dengan air yang berisi bunga tujuh rupa. Prosesi siraman ini dilakukan oleh ayah mempelai wanita sampai ritual siraman selesai, kemudian dilanjutkan dengan sang ayah menggendong putrinya menuju kamar pengantinnya.

5) Adol Dawet

Kedua orang tua kemudian akan menyelenggarakan acara menjual dawet sebagai hidangan kepada para tamu undangan. Tetapi, penjualan dawet ini tidak dibayar dengan uang biasa. Melainkan menggunakan pecahan tembikar dari tanah liat. Dimana tembikar dimaknai sebagai tanda pokok kehidupan yang berasal dari bumi. Arti dari adol dawet ini adalah untuk memberikan contoh kepada anak-anaknya di kemudian hari bahwa mereka harus saling bergotong royong dalam membina rumah tangga.

6) Potong Tumpeng

Potong tumpeng merupakan sebagai tanda kasih sayang antara kedua mempelai pengantin dan dilanjutkan dengan saling menyuapi makanan satu sama lain.

c. Adat Kayuagung

Dalam upacara pernikahan adat kayuagung, biasanya masyarakat Desa Labuhan Permai tidak terikat pada adat dan budaya zaman nenek moyang. Mereka menjalankan pernikahan sama halnya dengan perkembangan zaman saati ini. Dimulai dengan perkenalan antara laki-laki dan perempuan, anggota keluarga, dan kerabat dekat. Kemudian dilanjutkan dengan prosesi penentuan tanggal lamaran, pernikahan dan berlangsungnya akad atau ijab Kabul dirumah calon pengantin wanita. Tetapi hal yang harus dilaksanakan yakni acara pernikahan berlangsung minimal 3 hari 3 malam secara bergantian, baik dirumah mempelai wanita maupun mempelai lelaki.

5. Tradisi Ziarah Kubur

Tradisi ini juga biasanya menjadi acara rutin bagi sebagian masyarakat Jawa, dimana mereka pergi ketempat-tempat yang dianggap keramat dengan berbagai tujuan. Mulai dari ziarah biasa atau penelusuran sejarah sampai yang meminta pangkat, keselamatan, hidup tenang, dan masih banyak lagi.

Akan tetapi, semakin berkembangnya zaman masyarakat

desa Labuhan Permai sedikit demi sedikit mulai meninggalkan tradisi ziarah kubur ke tempat-tempat keramat karena kebanyakan dari mereka tidak percaya akan hal-hal yang berbau mistis selain beribadah kepada Allah SWT. Meskipun demikian, masyarakat desa Labuhan Permai tetap membebaskan pilihan mereka serta menghargai sebagian kepercayaan dari mereka yang mengikuti tradisi ziarah kubur.

BAB IV

RITUAL PINDAH HUJAN DALAM PERSPEKTIF TAUHID *RUBUBIYYAH*

A. Tata Cara Pelaksanaan Ritual Pindah hujan

1. Pelaksanaan Ritual Pindah hujan

Ritual merupakan bagian dari produk budaya. Budaya tersebut berasal dari tradisi, adat istiadat atau kebiasaan yang sering dijalankan oleh beberapa kelompok masyarakat. Ritual pindah hujan merupakan sebuah tradisi atau adat yang sudah dilakukan secara turun temurun dari zaman nenek moyang sampai saat ini. Ritual merupakan cara atau metode dalam membuat suatu adat kebiasaan menjadi suci. Ritual memelihara dan menciptakan mitos, juga adat sosial agama, karena ritual ialah agama dalam tindakan. Ritual dapat dalam bentuk pribadi maupun kelompok, tergantung suatu kebutuhan yang akan dijalankan.¹

Salah satu desa yang masih memegang erat ritual tradisi pindah hujan adalah Desa Labuhan Permai yang bertempat di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung. Awal mula dilaksanakan ritual pindah hujan di Desa Labuhan Permai menurut bapak Abot atau biasa dipanggil Bakas salah satu tokoh adat setempat dan seorang pawang hujan mengatakan, bahwa ritual pindah hujan adalah suatu tradisi yang memang sudah dilaksanakan sejak desa Labuhan Permai di bangun dan masih

¹ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius 1995), 167

dijalankan sampai sekarang. Ritual pindah hujan tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, hanya orang-orang yang tingkat ibadahnya tinggi dan penuh konsisten yang mampu melakukannya.

Masyarakat Desa Labuhan Permai percaya bahwasanya Pak Abot memiliki banyak kelebihan seperti, bisa mengendalikan hujan dan menyembuhkan orang sakit.

Ritual pindah hujan tidak hanya dilakukan pada saat upacara adat, tetapi dilakukan dalam resepsi pernikahan, acara pemerintahan dan upacara resmi kenegaraan sekalipun ritual pindah hujan biasa dilakukan dengan harapan agar seluruh prosesi rangkaian acara berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan.

Dalam tata cara pelaksanaan ritual pindah hujan, seorang pawang hujan atau orang yang dapat mengendalikan hujan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dengan menggunakan alat ataupun bahan yang dipercaya dapat dijadikan perantara memberhentikan hujan. Biasanya ritual pindah hujan ini dilaksanakan pada hari H acara hajatan dan sampai acara berakhir.

Sebelum melaksanakan ritual pindah hujan, pawang hujan mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan dalam menjalankan prosesi ritual. Biasanya benda atau alat yang digunakan terbilang mudah didapatkan. Dalam pelaksanaan ritual pindah hujan, si pawang hujan harus dalam keadaan bersih dan suci. Karena ritual ini bersifat mistis dan sakral. Seperti pengakuan Pak

Abot atau Bakas sebagai seorang pawang hujan *kalau mau mulai ritual mindahkan hujan, keadaan badan harus bersih, harus wudhu dulu supaya prosesnya berjalan lancar.*

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan ritual pindah hujan adalah sebagai berikut:

- a. Garam
- b. Air
- c. Tawasul/ Doa

Adapun penggunaan air dan garam tentunya memiliki makna tertentu. Air merupakan suatu zat atau perantara yang paling mudah diaplikasikan ke dalam pelaksanaan ritual. Kemudian selain air yaitu menggunakan garam. Garam juga memiliki maksud dan makna tertentu dimana garam asalnya adalah dari air, jadi air dan garam merupakan dari unsur yang sama. Beralih dari air dan garam, Pak Abot juga menggunakan ayat suci Al-Quran, amalan Kitab Syafiq dan juga melakukan wirid dan tawasul kepada nabi Muhammad dan Nabi Khidir setelah menjalankan ibadah sholat fardhu.

Pertama-tama, Pak Abot mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, yakni air, dan garam. Sebelum melakukan prosesi ritual, Pak Abot mensucikan diri dengan berwudhu. Kemudian, beliau duduk dengan dihadapkan air dan garam yang akan dibacakan tawatsul dan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Prosesi ini

dilakukan secara tertutup dan tidak dilihat oleh khalayak ramai. Setelah bertawastul dan bermunajat kepada Allah SWT, air dan garam di jadikan satu kemudian ditebarkan disekeliling rumah atau tempat dilaksanakannya suatu acara hajatan. Prosesi ini bisa dilakukan sendiri atau dibantu dengan tuan rumah yang mengadakan acara. Selanjutnya, Pak Abot menunggu sampai acara hajatan selesai.

Berikut ini adalah hasil wawancara terhadap pawang hujan dan masyarakat Desa Labuhan Permai mengenai pelaksanaan ritual pindah hujan di Desa Labuhan Permai, yaitu:

Menurut Pak Abot selaku pawang hujan:

Dalam pelaksanaan ritual pindah hujan, yang perlu kita persiap yaitu, air, garam, dan doa tawatsul kepada nabi. Ketiga itu wajib dan harus ketika melakukan ritual, tidak hanya ritual pindah hujan, tetapi dala menyembuhkan orang sakit juga pakai itu. Untuk bisa punya ilmu begini perlu tirakad, istiqomah. Saya juga belajar dari guru saya di salah satu pesantren di Jawa Barat dengan waktu yang hampir 5 tahun lamanya. Saya belajar ilmu dan amalan tentang bagaimana menyembuhkan orang sakit, dan bagaimana cara menahan atau memindahkan hujan dengan maksud kepada hal-hal kebaikan. Saya baca kitabnya, yaitu kitab syafiqi isinya ada banyak sekali amalan doa dan sebagainya. Kitabnya dalam bahasa

arab da nada terjemahannya. Yang pasti itumah tidak lepas dari kuasa Allah dan saya juga mintanya sama Allah bukan sama yang lain. Awalnya ya karena cuman pengen minta perlindungan sama Allah agar diajuhkan dari bala' dan marabahaya udah gitu aja. Untuk mindahkan hujan, dijelaskan disana untuk nyiapain air, dan garam dan disertai doa dan tawatusul kepada nabi Muhammad, nabi Khidir itu paling utamanya.²

Menurut mbah Tamyiz selaku tokoh adat Desa Labuhan Permai:

Pak Abot itu memiliki kemampuan memindahkan hujan bisa juga menyembuhkan orang sakit. Saya yakin bahwasanya kemampuan yang dimiliki Pak Abot adalah atas izin Allah, Allah yang mengatur alam semesta ini . saya juga tahu betul gimana ibadah Pak Abot karena saya sudah kenal beliau itu dari semenjak Desa ini mulai dibangun. Dan untuk ibadah pak Abot tetap menjaga norma agama dan norma social.³

Menurut Kepala Desa Labuhan Permai yang bernama Abdul Qodir:

Dari dulu kalo ada apa-apa pasti manggilnya ke Bakas, kalo

² Wawancara dengan Bapak Abot, Seorang Pawang Hujan di Desa Labuhan Permai, 21 Maret 2023.

³ Wawancara dengan Mbah Tamyiz, selaku Tokoh Adat Desa Labuhan Permai, 22 Maret 2023

ada acara hajatan, orgenan pasti Bakas disuruh untuk mindahkan hujan kalo nggak ya mengamankan acara biar lancar. Selain itu juga kami melihat tidak ada hal-hal yang menyimpang dari Bakas, beliau selalu bilang kalo ini atas kuasa Allah saya hanya sebagai perantaranya aja.⁴

Menurut pedapat Bapak Heri:

Waktu itu saya punya hajat nikahan anak saya, saya manggil Bakas untuk menjaga biar ngga hujan karena waktu itu musim hujan atas kuasa Allah dibantu sama Bakas alhamdulillah nggak hujan acara juga lancar meskipun tetep mendung tapi nggak hujan.⁵

Menurut Bapak Yanto:

Kalau dibilang percaya ya saya percaya sama kemampuan yang Bakas punya, Bakas juga orang yang ibadah nya taat, ilmu agamanya juga nggak main-main, saya juga percaya bahwasanya Allah yang memberikan kekuasaan dan kehendak atas apa yang terjadi pada manusia dan makhluk lainnya.⁶

Menurut Bapak Sutrisno:

⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Qodir, Kepala Desa Labuhan Permai, 25 Maret 2023

⁵ Wawancara dengan Bapak Heri, Salah Satu Masyarakat Desa Labuhan Permai, 22 Maret 2023

⁶ Wawancara dengan Bapak Yanto, Masyarakat Desa Labuhan Permai, 22 Maret 2023

Bakas itu sesepuh kita semua, beliau bukan orang sembarang juga. Untuk bisa dapat ilmu diluar nalar gitu ya pasti tirakad nya kuat, Bakas juga sholat jamaah di Masjid nya insyaallah enggak pernah tinggal, zikir terus tiap abis sholat. Jadi ya memang kelebihan itu dari Allah dengan tirakad yang beliau lakukan.⁷

Menurut Bapak Kalung :

Saya sudah sering manggil pak Abot untuk menyarang hujan, semuanya Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Kalau soal ibadah tidak perlu diragukan, insyaallah beliau orang yang taat dan sering ke masjid untuk sholat berjamaah. Tetapi saya jadi yakin, bahwasanya apa yang dimiliki Pak Abot pasti atas kehendak Allah dan Allah yang ngatur, hanya saja mungkin Pak Abot sebagai perantara nya.⁸

Menurut Bapak Warno:

Ritual pindah hujan yang dilakukan Pak Abot sudah seringkali dilakukan, saya juga pernah manggil Pak Abot untuk nyarang hujan di acara hajatan anak saya. Saya percaya bahwasanya semua itu atas izin Allah, karena dilihat dari Ibadah Pak Abot juga taat dan

⁷ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, Masyarakat Desa Labuhan Permia, 22 Maret 2023

⁸ Wawancara dengan Bapak Kalung, Masyarakat Desa Labuhan Permai, 23 Maret 2023

*tidak ada yang menyimpang.*⁹

Menurut Bapak Ali:

*Pak Abot itu sudah sering kali dipanggil untuk jadi pawang hujan. Karena memang beliau memiliki kelebihan dalam hal spiritual. Insyaallah Pak Abot itu ibadahnya kuat. Kalo soal pindah hujan, saya percaya bahwa itu memang sepenuhnya dari Allah, Allah yang berkehendak. Tetapi kemungkinan Pak Abot diberikan kelebihan sebagai perantara untuk bisa menyarang hujan.*¹⁰

Adapun kesimpulan sementara dari beberapa pendapat masyarakat Desa Labuhan Permai adalah mereka percaya bahwasanya kemampuan dan kelebihan manusia ialah atas kehendak dan kekuasaan Allah SWT bukan semata-mata dari bawaan manusia tetapi Allah lah yang memberikannya. Dimana hal tersebut merupakan wujud dari kebesaran-Nya dan merupakan perantara bagi mereka yang memang pantas dan berkeinginan untuk memiliki-Nya. Dengan kemampuan yang beliau miliki justru menambah keimanan atas dirinya kepada Allah SWT, karenanya beliau semakin rajin beribadah dan meyakini segala sesuatu itu atas kehendak Allah dan kuasa-Nya.

2. Tujuan Ritual Pindah hujan

⁹ Wawancara dengan Bapak Warno, Masyarakat Desa Labuhan Permai, 23 Maret 2023

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ali, Masyarakat Desa Labuhan Permai, 23 Maret 2023

Dalam melaksanakan ritual pindah hujan, ada beberapa tujuan yang ingin kita capai, yakni :

- a. Untuk melestarikan tradisi yang ada di desa Labuhan Permai dalam rangka melancarkan acara besar maupun acara kecil yang dijalankan.
- b. Untuk mewujudkan keselamatan dan ketentraman bagi masyarakat Desa Labuhan Permai

Berikut ini hasil wawancara terhadap pawang hujan dan masyarakat Desa Labuhan Permai mengenai ritual pindah hujan, yaitu:

Menurut Bapak Abot:

Ritual pindah hujan ini sebenarnya tujuannya karena biar acara berjalan lancar, dan biar aman. Karena Desa Labuhan Permai ini jalannya sebagian ada yang masih tanah, kalo hujan suka becek dan menghambat perjalanan para tamu yang datang. Guna menghindari hal tersebut, maka dilaksanakanlah ritual pindah hujan. Yang mana ritual ini sendiri sudah menjadi tradisi di Desa Labuhan Permai.¹¹

Menurut Mbah Tamyiz:

yang pasti tidak ada unsur yang aneh-aneh, hanya ingin sekedar dilancarkan acara hajatan, itupun kita berharap dan meminta tetap sama Allah tapi mungkin melalui perantara Pak

¹¹ Wawancara dengan Bapak Abot, Pawang Hujan Desa Labuhan Permai, 21 Maret 2023

*Abot.*¹²

B. Ritual Pindah hujan Dalam Perspektif Tauhid *Rububiyah*

Tuhan menciptakan alam semesta bukanlah tanpa tujuan. Ia hendak merelisasikan tujuan kebaikan itu lewat ciptaan-Nya. Manusia diciptakan Tuhan dengan maksud turut merealisasikan tujuan-Nya yang mulia, yaitu untuk tujuan kebaikan. Di samping manusia diberi tugas dalam rangka keseluruhan dari penciptaan-Nya, ia juga dituntut agar selalu patuh kepada Tuhan.¹³ Hanya saja untuk terjadinya sesuatu Allah menetapkan perantara, misalkan Allah itu *syafiq* yang artinya obat atau menyembuhkan, hal ini bukan berarti Allah SWT menyembuhkan langsung, tetapi melalui perantara seperti dokter maupun tabib. Begitu juga sebaliknya, mereka yang memanggil pawang hujan memiliki maksud dan tujuan tertentu. Dimana salah satunya adalah untuk menghindari hujan agar acara hajatan dapat berjalan lancar. Dimana kedudukan pawang hujan adalah sebagai perantara dalam menghentikan hujan melalui ritual maupun tata cara dalam pelaksanaan pindah hujan tersebut.

Tauhid *Rububiyah* merupakan kata yang dinisbatkan kepada salah satu nama Allah, yaitu *Rabb*. Nama ini mempunyai beberapa makna, antara lain: *Al-Murabbi* (pemelihara), *al-Nashir* (penolong), *al-Malik* (pemilik). Secara istilah tauhid *rububiyah* berarti percaya

¹² Wawancara dengan Mbah Tamyiz, Tokoh Adat Desa Labuhan Permai, 22 Maret 2023

¹³ Dr.H.Nunu Burhanuddin,Lc.,MA,*Ilmu Kalam dari Tauhid Menuju Keadilan* ,(Jakarta:Prenadamedia Group,2016),hal.232-233

bahwa Allah SWT satu-satunya pencipta, pemilik, pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya Ia menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan sunnah-sunnah-Nya. Di dalam tauhid *rububiyyah* mencakup dimensi-dimensi keimanan sebagai berikut:

1. Beriman kepada perbuatan-perbuatan Allah yang bersifat umum. Misalnya Allah SWT menciptakan, memberi rizki, menghidupkan, mematikan, serta menguasai.

Seorang pawang hujan (Pak Abot) dan masyarakat Desa Labuhan Permai meyakini bahwasanya segala sesuatu yang terjadi adalah atas kehendak dan kekuasaan Allah SWT. Mereka percaya bahwasanya apa yang dilakukan dalam proses ritual pindah hujan merupakan bagian dari perantara yang Allah kehendaki.

2. Beriman kepada takdir Allah.

Pawang hujan dan masyarakat Desa Labuhan Permai percaya akan takdir Allah. Dimana takdir dibagi ke dalam dua macam, yaitu: takdir mubram dan takdir muallaq. Takdir mubaram ialah sebuah takdir atas ketentuan Allah yang mutlak dan tidak dapat diubah. Sedangkan, takdir muallaq adalah ketentuan Allah SWT yang bisa diubah dengan jalan usaha dan ikhtiar yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Adapun kaitannya dengan ritual pindah hujan adalah bahwasanya turun

hujan ialah ketetapan yang telah Allah kehendaki, tetapi dengan ikhtiar yang dilakukan oleh manusia guna memperoleh suatu kebaikan maka ketentuan tersebut dapat diubah sesuai dengan kehendak Allah SWT.

3. Beriman kepada zat Allah.

Beriman kepada dzat Allah berarti percaya bahwasanya Allah SWT mempunyai dzat dan wujud yang sesuai dengan kebesaran dan keagungan Allah, tanpa bertanya bagaimana bentuk wujud-Nya. Seperti dalam QS. Al-Ikhlâs ayat pertama yang artinya: *"Katakanlah , Dia Allah Yang Maha Esa"*. Dari ayat tersebut, dapat diketahui bahwa Allah itu Esa atau satu, tidak ada Tuhan selain Allah dan hanya Dialah yang wajib kita sembah.

Berdasarkan penelitian tersebut masyarakat Desa Labuhan Permai percaya bahwa hanya Allah-lah yang wajib disembah dan tidak ada Tuhan selain-Nya. Masyarakat Desa Labuhan Permai tetap mengimani Allah SWT dibalik mereka percaya dengan adanya seorang pawang hujan. Mereka percaya kemampuan memindahkan hujan yang dimiliki oleh seorang pawang hujan yang bernama Pak Abot adalah atas kehendak dan kekuasaan Allah, dimana Allah yang mengatur dan menjadikan segala perantara atas izin-Nya. Bahwa yang dimaksud ritual pindah hujan adalah proses meminta pemindahan hujan dengan tujuan agar upacara pernikahan atau hajatan dapat berjalan dengan

lancar. Tentunya hal ini berkaitan dengan tauhid *rububiyah* dimana Allah yang mengatur, berkehendak, dan berkuasa atas seluruh alam semesta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tata cara dalam melaksanakan ritual pindah hujan, yaitu: Pak Abot mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, yakni air, dan garam. Sebelum melakukan prosesi ritual, Pak Abot mensucikan diri dengan berwudhu. Kemudian, beliau duduk dengan dihadapkan air dan garam yang akan dibacakan tawatsul dan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Prosesi ini dilakukan secara tertutup dan tidak dilihat oleh khalayak ramai. Setelah bertawastul dan bermunajat kepada Allah SWT, air dan garam di jadikan satu kemudian ditebarkan disekeliling rumah atau tempat dilaksanakannya suatu acara hajatan.
2. Perspektif tauhid *rububiyah* mengenai Ritual Pindah hujan:
 - a. Beriman kepada perbuatan-perbuatan Allah yang bersifat umum. Misalnya Allah SWT menciptakan,memberi rizki, menghidupkan, mematikan, serta menguasai.Seorang pawang hujan (Pak Abot) dan masyarakat Desa Labuhan Permai meyakini bahwasanya segala sesuatu yang terjadi adalah atas kehendak dan kekuasaan Allah SWT.
 - b. Pawang hujan dan masyarakat Desa Labuhan Permai

percaya akan takdir Allah.

- c. Beriman kepada dzat Allah berarti percaya bahwasanya Allah SWT mempunyai dzat dan wujud yang sesuai dengan kebesaran dan keagungan Allah,

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneltitan, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti kemukakan sebagai saran antara lain :

1. Bagi masyarakat Desa Labuhan Permai untuk tetap mengimani Allah SWT dan tidak menjadikan seorang pawang hujan sebagai tuhan yang disembah.
2. Bagi pawang hujan agar tetap rendah diri dihadapan Allah dan manusia lainnya, dan tetap percaya bahwasanya kemampuan yang dia miliki tidak lain dari atas kehendak dan kekuasaan Allah SWT.
3. Bagi Civitas Akademika UIN Raden Fatah Palembang dapat memberikan sumber refrensi atau buku-buku yang berkaitan dengan Tauhid *Rububiyah* untuk membedakan macam-macam tauhid.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian secara mendetail dalam setiap ritual pindah hujan yang dilakukan seorang pawang hujan secara mendalam. Namun penelitian sulit dilakukan karena ada batasan yang tidak boleh disebar luaskan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, *Risalah Tauhid, (diterjemahkan oleh Firdaus AN)*, Jakarta: Bulan Bintang,1996.
- Affandi, Ahmad, *Kepercayaan Animisme-Dinamisme Serta Adaptasi Kebudayaan Hindu-Budha Dengan Kebudayaan Asli Di Pulau Lombok NTB*, Mataram:Jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah,2016.
- Agus, Bustanu.L, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad, *Syarah Kitab Tauhid*,Jakarta: PT.Darul Falah,2006.
- Ancok ,Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1994.
- Bakar ,Rifai Abu, *Pengantar Metodologi Penelitian*,Yogyakarta:SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga,2021.
- Bakhtiar,Amsal,*Filsafat Agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*,Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada,2007.
- Banker, Anton, *Metodologi Penelitian Filsafat*,Yogyakarta: PT Kanisius.1990.
- Burhanuddin, Nunu, *,Ilmu Kalam dari Tauhid Menuju Keadilan* ,Jakarta:Prenadamedia Group,2016.
- C,Martin Richard,*Pendekatan Terhadap Islam dalam Studi Agama, Terj. Zakiyuddin Baidhawiy*, Yogyakarta: Suka Press,1985.

Data tersebut diambil pada Arsip Pemerintahan Desa, pada tanggal 12 November 2022

Data tersebut didapat dari Arsip Pemerintahan Desa Labuhan Permai, pada tanggal 25 Juni 2022

Data tersebut didapat dari Arsip Pemerintahan Desa Labuhan Permai, pada tanggal 21 April 2022

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: CV Diponegoro,2010.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya,Bandung: CV Diponegoro,2010

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya,Bandung: CV Diponegoro,2010

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya,Jakarta, 1971

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya,Bandung:CV Diponegoro,2010.

Departemen Agama RI,Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang:CV Toha Putra,1989.

Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, 1971.

Dhavamony ,Mariasusai, *Fenomenologi Agama*,Yogyakarta:Kanisius.1995.

Donglas,Mary, *Purity and Danger*,London and New York:Oxford University Press,1997.

Durkheim dalam Daniel L.Pals, *Seven Theories of Religion*,Yogjakarta:IRCiSoD,2011.

Faruch ,Andi, *Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Landasan Sosial Budaya*,Makasar:Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alaudin,2018,Vol.VII,No 1.

Hanafi, Hasan, *Oposisi Pasdca Tradisi*,Yogyakarta:Sarikat,2003.

Hariyanto,Sindung, *Sosiologi Agama dari Klasik Hingga Postmodern*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media,2015.

Hasbi, Muhammad, *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan Dalam Teologi Islam*,Yogyakarta:TrustMedia Publishing,2016.

Hasbi,Muhammad, *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam*,Yogyakarta:Trust media Publishing,2016.

<https://quran.kemenag.go.id/>

<https://repository.uir.ac.id>

<https://youtube.com/firandaandirjaofficial>.

<https://youtube.com/firandaandirjaofficial>.

<https://era.id/affair/5991>.tradisi dan kaitannya dengan kebudayaan

Kartono, Kartini,*Pengantar Metodologi Riset Sosial*,Bandung:Mandar Maju,1996.

Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Akasara Baru. 1974

Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*,Jakarta:Rineka Cipta,2011

Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*,Jakarta:Rineka Cipta,2011.

Koentjaraningrat,*Beberapa Pokok Antropologi Sosial*,Jakarta: Dian Rakyat,1985.

Lawami'ul Abwaril 1/128-129.

Mahfuz, Abd Ghofar, *Hubungan Agama dan Budaya, tinjauan sosiokultural*

Vol.14 No.1. 2019

Majmu' Fatawa Ibnu Taymiyah 10/331.14/380

Masri, Singarimbun dan Effendi Sofian, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta:LP3ES,1995.

Muhaimin AG, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret dari Cirebon, Terj.Suganda* ,Ciputat:PT. Logos Wacana Ilmu,2001.

Muhtadi, Asep Saepul,*Metode Penelitian Dakwah*,Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2015.

Narbuko. Cholid, Abu Achmadi,*Metodologi Penelitian*,Jakarta:Remaja Rosdakarya,2013.

Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009.

Nata,Abuddin, *Islam & Ilmu Pengetahuan*,Jakarta:Prenadamedia Group.2018.

Nilamsari, Natalina, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif* (Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Moestopo.2014, Vol.XIII.No.2

Pranowo, Bambang, *Islam Faktual Antara Tradisi Dan Relasi Kuasa*, Jakarta:PT Grafindo,2006

Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta:Balai Pustaka,1993.

Putra ,Ahmad, *Konsep Agama dalam Perspektif Max Weber* ,Jurnal Al-

Adyan, Vol.1 No.1

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal UIN Antasari Banjarmasin, 2010, Vol. 17 No. 33

Rumahuru, Yance Z, *Ritual Sebagai Media Konstruksi Identitas: Suatu Perspektif Teoritis*, Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial, Institut Agama Kristen Negeri Ambon, 2018.

S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.

Said bin Musafir Al-Qathani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*

Siyoto, Sandu, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Soelaeman, M. Munandar, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.

Sofwan, Ridin, *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa*, Semarang : Gama Media, 2004.

Sriyana, *Antropologi Sosial Budaya*, Jawa Tengah: Lakeisha Anggota IKAPI, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukandar, dkk. *Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan Hidup*, Semarang: IAIN. 2010.

Sukidin, Basrowi, Agus Wiyaka. *Pengantar Ilmu Budaya*. (Surabaya;Insan Cendekia,2003.

Suryana,*Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,(Universitas Pendidikan Indonesia,2010.

Syafaq,Hamis, *Pengantar Studi Islam*,Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,2012.

Syaikh Abu Bakar Muhammad Zakaria, Buku *Macam-macam Tauhid*, terjemah Abu Umamah Arif Hidayatullah.

Syam,Nur, *Islam Pesisir*,Yogyakarta:LKis,2005.

Tadarrus:Jurnal Pendidikan Islam.Vol 9, No1 (2020).

Taisirul Azizil Hamid fii Syarh Kitabut Tauhid hal:17

Wiranata, Gede A.B.,*Antropologi Budaya*,Bandung:PT Citra Aditya Bakti,2002.

Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta:Rineka Cipta,1996.

Wawancara dengan Bapak Abdul Qodir, Kepala Desa Labuhan Permai, 25
Maret 2023

Wawancara dengan Bapak Abot, Pawang Hujan Desa Labuhan Permai, 21
Maret 2023

Wawancara dengan Bapak Abot, Seorang Pawang Hujan di Desa Labuhan
Permai, 21 Maret 2023.

Wawancara dengan Bapak Ali, Masyarakat Desa Labuhan Permai, 23

Maret 2023

Wawancara dengan Bapak Heri, Salah Satu Masyarakat Desa Labuhan

Permai, 22 Maret 2023

Wawancara dengan Bapak Kalung, Masyarakat Desa Labuhan Permai, 23

Maret 2023

Wawancara dengan Bapak Sutrisno, Masyarakat Desa Labuhan Permai, 22

Maret 2023

Wawancara dengan Bapak Warno, Masyarakat Desa Labuhan Permai, 23

Maret 2023

Wawancara dengan Bapak Yanto, Masyarakat Desa Labuhan Permai, 22

Maret 2023

Wawancara dengan Mbah Tamyiz, selaku Tokoh Adat Desa Labuhan

Permai, 22 Maret 2023

Wawancara dengan Mbah Tamyiz, Tokoh Adat Desa Labuhan Permai, 22

Maret 2023

LAMPIRAN



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

Daftar Bimbingan/ Konsultasi Skripsi

Nama : Diah Nur Asiah
 NIM : 1930302061
 Dosen Pembimbing I : Dr. Idrus AlKafh, MA.
 Judul : RITUAL PINDAH HUJAN DI DESA LABUHAN PERMAI
 KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI
 LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF TAUHID
 RUBUBIYYAH

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	17 / 2022 11	Seminar proposal	A A A A A A A A A A
2.	29 / 2022 11	Bimbingan Bab 3	
3.	12 / 2022 12	Acc bab 1. lanjut bab 2	
4.	13 / 2023 04	Acc kompra	
5.	17 / 2023 04	Bimbingan bab 4 Kerisi bab 4	
6.	24 / 04 / 2023	Revisi Acc bab 4	
7.	10 / 05 / 2023	Bimbingan bab 5	
8.	16 / 05 / 2023	Acc bab 5 / abstrak	
9.	28 / 05 / 2023		
10.	31 / 05 / 2023	Acc Skripsi Amunagorah	



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

Daftar Bimbingan/ Konsultasi Skripsi

Nama : Diah Nur Asiah
 NIM : 1930302061
 Dosen Pembimbing I : Yulian Rama Pri Handiki, MA
 Judul : RITUAL PINDAH HUJAN DI DESA LABUHAN PERMAI
 KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI
 LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF TAUHID
 RUBUBIYYAH

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	14 / 2022	Seminar proposal	
2.	01 / 2023	Bimbingan setelah sempro / lanjut bab ii.	
3.	08 / 2023	Revisi bab ii.	
4.	15 / 2023	Acc bab ii lanjut bab iii.	
5.	05 / 2023	Revisi bab iii, masukkan fasilitas desa, Bagan struktur pemerintahan desa	
6.	10 / 04 2023	Acc kompre	
7.	29 / mei / 2023	Bimbingan bab 4.	
8.	03 / mei / 2023	Acc Bab <u>ii</u>	
9.	31 / mei / 2023	Acc Bab <u>v</u> / sedang	



NOMOR : 348 TAHUN 2023
 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
 BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENGINGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2016 tentang persuratan dinas dilingkungan Kementerian Agama.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** :
- Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Idrus Alkaf, M.A NIP. 196908021994031004
 2. Yulian Rama Pri Handiki, MA NIDN. 2010078105
 Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

N a m a : DIAH NUR ASIAH
NIM / Jurusan : 1930302061 / AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
Semester / Tahun : VIII / 2022
Judul Skripsi : RITUAL PINDAH HUJAN DI DESA LABUHAN PERMAI KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF TAUHID RUBUBIYYAH

- Kedua** : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 13 Agustus 2023.
- Ketiga** : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 13 Februari 2023 M
 22 Rajab 1444 H



- Tembusan :**
1. Ketua Jurusan SAA/ILHA/AFI/IQT/TP Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan;
 3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
 Telepon. (0711) 354668 Faximile (0711) 356209
 Website: www.usdpi.radenfatah.ac.id



Nomor : B-384/Un.09/III.I/FU.1/PP.07/02/2023
 Lamp : 1 (satu) Eks
 Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Palembang, 15 Februari 2023 M
 24 Rajab 1444 H

Yth.
 Kepala Desa Labuhan Permai
 Kecamatan Way Serdang
 Kabupaten Mesuji Lampung Dalam

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama / NIM	Jurusan	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
Diah Nur Asiah / 1930302061	Aqidah Dan Filsafat Islam	Desa Labuhan Permai Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung Dalam	RITUAL PINDAH HUJAN DI DESA LABUHAN PERMAI KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF TAUHID RUBUBIYYAH

Untuk melakukan pengambilan data/penelitian secara langsung.
 Lama pengambilan data/penelitian : 15 Februari 2023 s/d 15 Agustus 2023

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sehingga mahasiswa tersebut memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak/Ibu.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.nDekan
 Wakil Dekan I



Dr. Fakhri Rahman, MA
 NIP. 197309292007011012



DOKUMENTASI

Gambar 1.1

Wawancara dengan seorang pawang hujan di Desa Labuhan Permai



Wawancara dengan Pak Abot selaku

pawang hujan

Gambar 1.2

Wawancara dengan masyarakat Desa Labuhan Permai



wawancara dengan bapak heri



wawancara dengan bapak

Tamyiz



Wawancara dengan bapak Yanto



wawancara dengan bapak

Kalung



Wawancara dengan Kepala desa



wawancara dengan bapak

Sutrisno



Wawancara dengan bapak Warno
Ali

wawancara dengan bapak

Gambar 1.3
Fasilitas Desa Labuhan Permai



PEDOMAN WAWANCARA

Ritual Pindah hujan Di Desa Labuhan Permai Kecamatan Way Serdang

Kabupaten Mesuji Lampung Dalam Prespektif Tauhid *Rububiyah*

1. Wawancara dengan seorang pawang hujan yang bernama Pak Abot di Desa Labuhan Permai Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung.
 - a. Sejarah awal mula ritual pindah hujan?
 - b. Bagaimana cara memperoleh kemampuan memindahkan hujan?
 - c. Apa saja tata cara dalam melakukan ritual pindah hujan?
 - d. Apa makna tauhid *rububiyah* menurut Pak Abot?
 - e. Apakah Pak Abot percaya akan kekuasaan Allah dan kehendak-Nya?
 - f. Apa tujuan dilaksanakannya ritual pindah hujan?

5. Wawancara dengan perangkat desa, tokoh adat, dan masyarakat yang percaya akan ritual pindah hujan di Desa Labuhan Permai.
 - a. Sejarah Desa Labuhan Permai?
 - b. Apa makna dari tauhid *rububiyah*?
 - c. Apakah mereka percaya atas kehendak Allah dan kekuasaan -Nya?
 - d. Apa yang memicu mereka untuk memanggil pawang hujan?
 - e. Apa tujuan dilaksankannya ritual pindah hujan?
 - f. Kenapa mereka percaya kepada seorang pawang hujan?
 - g. Bagaimana tanggapan mereka mengenai ritual pindah hujan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Diah Nur Asiah
 Nim : 1930302061
 Tempat / Tanggal Lahir : Bumi Pratama Mandira, 22 November 2000
 Alamat : Desa Labuhan Permai, Kec. Way
 Serdang,
 Kab. Mesuji Lampung
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Status : Belum Menikah
 No. Hp : 087867182303
 Email : diyahnuriasiah22@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Orang Tua
 1. Ayah : Dedi
 2. Ibu : Atminingsih

Saudara Kandung

1. Yulia Putri
2. Alm. Rabu Pahing

Pendidikan

1. SD Negeri 02 Pratama Mandira (2008-2013)
2. MTs Al-Ma'Arief (2013-2016)
3. MA An-Nur Tebing Suluh OKI (2017-2019)

Organisasi

1. Anggota Pramuka Ranting SD-MTs 2013-2016
2. Bendahara OSIS MTs Al-Ma'Arief 2014
3. Sekertaris OSIS MA An-Nur Tebing Suluh 2018
4. Komunitas Hadroh Madrasah Diniyah An-Nur 2017-2019
5. ILC AFI (Indonesia Languge Club) 2019